



**ANALISIS VERBA *TSUKERU* SEBAGAI POLISEMI  
DALAM BAHASA JEPANG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Cyindhi Maya Agustin

2302408039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 1 Maret 2013

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Agus Yuwono, M.Si, M. Pd.  
NIP 196812151993031003

Dr. B.Wahyudi Joko S,M.Hum.  
NIP 196110261991031001

### Penguji I

Dyah Prasetiani , S.S., M.Pd.  
NIP. 197310202008122001

Penguji II/ Pembimbing II

Penguji III/ Pembimbing I

Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197801132005012001

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197601292003122002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Cyindhi Maya Agustin

NIM : 2302408039

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang, S1

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS VERBA *TSUKERU* SEBAGAI POLISEMI DALAM BAHASA JEPANG** yang saya tulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana adalah karya saya sendiri setelah melalui proses penelitian, bimbingan, dan diskusi. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya sendiri walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tandatangan keabsahannya. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 1 Maret 2013

Yang membuat pernyataan,

Cyindhi Maya Agustin

NIM 2302408039

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

*Jangan putus asa! Selama kamu masih hidup, itu artinya Tuhan masih memberikannya waktu dan kesempatan. (Merry Riana)*

### **PERSEMBAHAN :**

*Untuk Orangtuaku, Bapak Sudarsono dan Ibu Sri Risyanti,*

*Adiku, Febian Dwi Lesmana,*

*Sahabatku, Desy, Wulan, Darmayanti, Helmi, dan Rina*

*Bentang Biananda Putra ,*

*Adek-adek kost wisma shinta,*

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan nikmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS VERBA *TSUKERU* SEBAGAI POLISEMI DALAM BAHASA JEPANG”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan Fasilitas atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd.M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang dan dosen pembimbing 1 yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini dan telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Silvia Nurhayati, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya.
7. Teman-teman Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2008. Penulis berharap semoga terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 1 Maret 2013

Penulis

## SARI

Agustin, Cyindhi Maya. 2012. “*Analisis Verba Tsukeru Sebagai Polisemi Dalam Bahasa Jepang.*” Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd. 2. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci** : *polisemi, verba, tsukeru*

Polisemi adalah suatu kata yang memiliki makna lebih dari satu. Polisemi tidak hanya terbatas pada satu kelas kata saja, namun hampir semua kelas kata. Salah satunya yang terdapat pada kata verba *Tsukeru*. Verba *tsukeru* memiliki banyak makna sehingga sering menimbulkan kesalahan dalam penggunaannya, seperti kesalahan dalam menerjemahkan kalimat bahasa Jepang. Kesalahan tersebut karena adanya kesamaan huruf dan bunyi. Pembelajar bahasa Jepang akan mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam verba *tsukeru* dan informasi kalimat tidak dapat tersampaikan dengan baik sebab makna verba *tsukeru* tidak diketahui secara jelas oleh pembelajar bahasa Jepang dan hal tersebut akan menghambat proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan makna yang dimiliki verba *tsukeru* beserta hubungannya dengan majas yang mempengaruhi perluasan makna verba *tsukeru*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat. Data yang dijaring berupa kalimat yang mengandung verba *tsukeru* yang diambil dari buku pelajaran bahasa Jepang, majalah bahasa Jepang, Novel bahasa Jepang dan internet.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu sebagai teknik dasar dan teknik hubung banding sebagai teknik lanjutan. Untuk menganalisis data, yang pertama dilakukan adalah menentukan makna yang dimiliki oleh verba *tsukeru*. Setelah itu, mengklasifikasikan contoh kalimat yang akan dianalisis berdasarkan makna yang dimiliki oleh verba *tsukeru* dan terakhir mendeskripsikan hubungan antara makna yang dimiliki verba *tsukeru* dengan majas yang mempengaruhi perluasan makna.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data yang digunakan dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 buah makna verba *tsukeru*, yaitu *membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan, menyertakan suatu benda dengan benda lain, menyertakan suatu benda ke benda lain, mengfungsikan perasaan dan kekuatan, sesuai dengan yang lain, dipakai di tubuh, dan menempatkan pada suatu posisi atau tempat*. Selain itu, tidak ditemukan 3 buah makna verba *tsukeru*, yaitu *melekatkan pada kata kerja lain yang menyatakan kebiasaan melakukan atau terbiasa, menempel pada verba yang menunjukkan perasaan keras/ nada yang kuat, dan menyampaikan bentuk utama dari 「につけて」 yang bermakna mengenai, menurut, dan memberi alasan*. Perluasan makna yang terjadi pada verba *tsukeru* karena adanya pengaruh dari majas metafora dan metonimi.

## RANGKUMAN

Agustin, Cyindhi Maya. 2012. “*Analisis Verba Tsukeru Sebagai Polisemi dalam Bahasa Jepang.*” Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd. 2. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci** : *polisemi, verba, tsukeru*

### 1. Latar Belakang

Polisemi adalah suatu kata yang memiliki makna lebih dari satu. Polisemi tidak hanya terbatas pada satu kelas kata saja, namun hampir semua kelas kata. Salah satunya yang terdapat pada kata kerja (verba) *Tsukeru*. Verba *tsukeru* memiliki banyak makna sehingga sering menimbulkan kesalahan dalam penggunaannya, seperti kesalahan dalam menerjemahkan kalimat bahasa Jepang. Kesalahan tersebut dikarenakan adanya kesamaan huruf dan bunyi, sehingga pembelajar bahasa Jepang akan mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam verba *tsukeru* dan informasi kalimat tidak dapat tersampaikan dengan baik sebab makna verba *tsukeru* dalam kalimat tidak diketahui secara jelas oleh pembelajar bahasa Jepang dan hal tersebut akan menghambat proses pembelajaran. Selain itu, dalam kamus bahasa Jepang yang sering digunakan oleh pembelajar, makna verba *tsukeru* yang disajikan tidak lengkap. Padahal dalam kenyataannya banyak sekali makna yang terkandung dalam verba *tsukeru*.



## **2. Landasan Teori**

Teori-teori yang digunakan dalam menganalisis verba tsukeru antara lain sebagai berikut :

### **a. Semantik**

Menurut Sutedi (2003:103), Semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik mencakup makna kata, frase, klausa dan kalimat.

### **b. Relasi Makna**

Menurut Chaer (2007 : 297-310), dalam semantik terdapat relasi makna, yaitu hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya.

### **c. Polisemi**

Polisemi (*tagigo*) menurut Yamaguchi ( 1998:922) adalah satu kata yang memiliki banyak makna. Kemudian menurut Kunihiro (dalam Sutedi, 2009:79) mengungkapkan bahwa polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan makna tersebut satu sama lain memiliki keterkaitan (hubungan) yang dapat dideskripsikan. Dapat disimpulkan bahwa polisemi adalah satu kata yang memiliki banyak makna dan makna tersebut satu sama lain saling memiliki keterkaitan.

### **d. Kelas Kata**

Menurut Sudjianto (2007: 147-148), dalam gramatikal bahasa Jepang terdapat pembagian kelas kata yang disebut *hinshi bunrui*. *Hinshi* berarti jenis kata atau kelas kata, sedangkan *bunrui* berarti penggolongan,

klasifikasi, kategori dan pembagian. Jadi *hinshi bunrui* dapat berarti klasifikasi kelas kata berdasarkan karakteristiknya secara gramatikal.

**e. Verba**

Menurut Sudjianto (2007:149) *Dooshi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-i dan ajektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. *Dooshi* (verba) dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya menjadi predikat (Nomura 1992 : 158).

**f. Jenis Makna**

Makna yang digunakan untuk menganalisis verba *tsukeru* adalah makna dasar dan makna perluasan. Menurut Sutedi (2003 : 106-109), makna dasar adalah makna asli yang dimiliki oleh suatu kata dan makna perluasan adalah makna yang muncul sebagai perluasan dari makna dasar, diantaranya sebagai akibat penggunaan secara kiasan (majas).

**g. Hubungan Polisemi dan Gaya Bahasa**

Menurut Sutedi (2009: 85-94), ada tiga gaya bahasa (majas) yang mempengaruhi perluasan makna verba *tsukeru*, yaitu : majas metafora, majas metonimi, dan majas sinekdok. Majas metafora (*in-yu*) adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu hal atau perkara, dengan cara mengumpamakannya dengan perkara atau hal yang lainnya, berdasarkan pada sifat kemiripan/ kesamaannya. Majas metonimi (*kan-yu*) adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal atau

perkara, dengan cara mengumpamakannya dengan perkara atau hal lain, berdasarkan pada sifat kedekatannya atau keterkaitan antara kedua hal tersebut. Majas sinekdoke (*teiyu*) adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal atau perkara yang umum dengan hal atau perkara yang khusus, atau sebaliknya.

#### **h. Makna Verba *Tsukeru***

Menurut Shinmura (1988: 1781-1782), *tsukeru* memiliki 10 makna, yaitu :

- 1) Membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan.
- 2) Menyertakan suatu benda dengan benda lain.
- 3) Menyertakan suatu benda ke benda lain.
- 4) Dipakai di tubuh.
- 5) Mengfungsikan perasaan dan kekuatan.
- 6) Sesuai dengan yang lain.
- 7) Menempatkan pada suatu posisi atau tempat.
- 8) Kebiasaan melakukan sesuatu, terbiasa.
- 9) Menempel pada verba, menunjukkan perasaan keras/ nada yang kuat.
- 10) Menyampaikan bentuk utama dari [ ~につけて]. mengenai.  
menurut. memberi alasan.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penulis mendeskripsikan makna verba tsukeru dengan majas yang mempengaruhi perluasan makna yang ditimbulkan.

### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Majalah bahasa Jepang
  - a. The Nihongo Journal edisi febuari 2003
  - b. The Nihongo Journal edisi mei 2003
  - c. The Nihongo Journal edisi Oktober 2002
  - d. The Nihongo Journal edisi Desember 2002
- 2) Buku pelajaran bahasa Jepang
  - a. Nihongo So-matome N2
  - b. Tema Betsu Cukyu Kara Manabu Nihongo
  - c. Wakatte Tsukaeru Nihonggo
- 3) Novel bahasa Jepang yang berjudul Kitchin
- 4) Internet (<http://www.asahi.com/>)
  - a. <http://www.asahi.com/business/>
  - b. <http://www.asahi.com/sport/>,
  - c. <http://www.asahi.com/food/>.

Keempat sumber data tersebut dipilih karena dirasa memenuhi data-data yang dibutuhkan oleh penelitian. Selain itu, kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan yang ada dalam sumber data tersebut sering

digunakan dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang sehingga akan mudah dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang.

### **c. Objek Data**

Objek data dalam penelitian ini adalah berupa kalimat-kalimat bahasa Jepang yang mengandung verba *tsukeru* yang terdapat dalam sumber data.

### **d. Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik catat. Penulis menjangkau data dari sumber data yang berupa majalah bahasa Jepang, buku pelajaran bahasa Jepang, novel bahasa Jepang dan internet. Setelah itu, penulis mencatat kalimat bahasa Jepang yang menggunakan verba *tsukeru* pada kartu data untuk dianalisis.

## **4. Teknik Analisis Data**

Sebelum dianalisis, penulis menentukan objek yang akan diteliti, yaitu verba *tsukeru* dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu. Setelah itu, dilanjutkan dengan teknik hubung banding sebagai teknik lanjutan untuk menganalisis objek dengan cara membandingkan makna dasar dan makna perluasan verba *tsukeru*.

Setelah data terkumpul, penulis melanjutkan dengan menganalisis data tersebut dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut, yaitu 1) mengklasifikasikan makna polisemi verba *tsukeru*; 2) Mendeskripsikan

hubungan antara makna verba *tsukeru* dengan majas yang mempengaruhi perluasan makna.

## 5. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari seluruh sumber data yang digunakan dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 buah makna verba *tsukeru* yaitu 1) membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan; 2) menyertakan suatu benda dengan benda lain; 3) menyertakan suatu benda ke benda lain; 4) mengfungsikan perasaan dan kekuatan; 5) sesuai dengan yang lain; 6) dipakai di tubuh; 7) menempatkan pada suatu posisi atau tempat . Tidak ditemukan 3 buah makna verba *tsukeru*, yaitu 1) melekatkan pada kata kerja lain yang menyatakan kebiasaan melakukan atau terbiasa; 2) menempel pada verba yang menunjukkan perasaan keras/ nada yang kuat; 3) menyampaikan bentuk utama dari 「～につけて」 yang bermakna mengenai, menurut, dan memberi alasan.

Selain itu, kalimat-kalimat yang menggunakan verba *tsukeru* pada sumber data yang telah diperoleh hanya dipengaruhi oleh dua buah majas yaitu majas metonimi dan majas metafora. Majas metonimi pada kalimat-kalimat yang telah diperoleh dari sumber data tersebut menyatakan hubungan bagian dan keseluruhan, hubungan tujuan dan cara, hubungan sebab akibat.

## 6. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian akan dijelaskan dengan bagan berikut:

No	Makna	No Kalimat	Majas	
			Metonimi	Metafora
1	Membuat Keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan	(1)-(6)	V	-
2	Menyertakan suatu benda dengan benda lain	(7)	V	-
3	Menyertakan suatu benda ke benda lain	(8)-(19)	V	-
4	Dipakai di tubuh	(20)	V	-
5	Mengfungsikan perasaan dan kekuatan	(21)-(25)	V	-
6	Sesuai dengan yang lain	(26)-(32)	V	-
7	Menempatkan pada suatu posisi atau tempat	(33)	-	V

## まとめ

日本語の多義語として動詞「つける」の分析

シンディ・マヤ・アグスティン

キーワード：多義語、動詞、つける

### 1. 背景

多義語とは一つの単語にいくつもの意味を持つ。日本語には多義語がたくさんある。例えば、動詞「つける」である。動詞「つける」は意味が多い。動詞「つける」はコンテクスによって、意味が違う。動詞「つける」翻訳したら、一つの意味だけでなく、他の意味もある。それで、日本の学生は動詞「つける」の意味が分からなければ、動詞「つける」を適切に使うことも分からなくなる。そのため、筆者は「日本語の多義語として動詞『つける』」を研究したいと思う。

### 2. 基礎的な理論

#### a. 意味論

Sutedi (2003:103) によると、意味論とは一つの言語学で、語の意味を分析する。例えば、単語、節、文の分析である。



b. 意味の関係

Chaer (2007:297-310) によると、意味論では意味の関係ある。言語とは原語と他の言語の意味論の関係である。

c. 多義語

Yamaguchi (1998:922) によると、多義語とは一つの単語に多くの意味があることである。また、Sutedi (2009:79) はくにひろ (1996:97) を引用して、多義語とは単語には多くの意味がある。および、その意味の関係を説明できる。

d. 品詞

Sudjianto (2007: 147-148) によると、品詞とは単語の種類である。分類したものは グループ、分類、カテゴリ、分裂である。

e. 動詞

Sudjianto (2004:149) によると、動詞とは日本語の品詞の一つである。形容詞と形容動詞のように、自立語で用言を含む、活用する用言、人や物の動作、状態、存在を表わす。

f. 意味の種類 天喜

ある単語は基本義と転義がある。Sutedi (2003: 106-109) によると、基本義とは単語の原義である。転義とは比喩に影響される基本義の広げる意味である。

g. 多義語と比喩の関係

Sutedi (2009: 85-94) によると、意味の拡張は三つの比喩に影響される。それは、隠喩、換喩、堤喩である。隠喩とは、あることを類似のある他のことで譬えられる比喩である。換喩とは、あるものを言い表す場合に、そのものの属性や、それに関連の深い物を持って言い換えて、その本体の物を表す比喩である。堤喩とは、全体や類を表す言葉、で部分や特殊なものを表したり、逆に部分や特殊なものを表す言葉、で全体や類さしたりする比喩である。

h. 「つける」の意味

Shinmura (1781-1782) によると、動詞「つける」の意味は十ある。それは、

- 1) 二つ物を離れない状態にする。
- 2) ある物を他の物の後に従わせる。
- 3) ある物を他の物のところまで及びつかせる。
- 4) 身にまといつける。
- 5) 感覚や力を働かす。
- 6) 他にあつらえる。
- 7) ある位置におかせる。
- 8) (他の動詞に付いて) 常に. . . する。なれる。

9) 他の動詞について、勢いのはげしい意を表し、あるいは語調を強める。

10) (主に「. . .につけて」の形で) 応じる。関する。よる。ことよせる。

### 3. 研究の方法

#### a. 研究のアプローチ

本研究では「つける」の意味を分析するため、クアリタティブアプローチを使用している。

#### b. データソース

データソースは「『日本語総まとめ N2』、『テーマ別中級から学ぶ日本語』、『分かって使える日本語』」という日本語の教科書、「『日本語ジャーナル2003年02月号』、『日本語ジャーナル2003年05月号』、『日本語ジャーナル2002年10月号』、『日本語ジャーナル2002年12月号』」という日本語の雑誌、『キッチン』という小説、[www.asahi.com](http://www.asahi.com)というオンライン新聞を使用している。

#### c. 対象

対象は動詞「つける」を使用する文である。その文はデータソースから取られた。

#### d. データ収集方法

データ収集方法は、データカードにデータを書く方法である。

データは動詞「つける」を含める分である。

#### 4. データ分析

本研究では、『TPU』を使用する。それから、『THB』を使用し、データを分析する。データ分析の順序は次の通りである。

- 1) 動詞「つける」の意味を分類する。
- 2) 動詞「つける」の意味と比喩の関係を分析する。

#### 5. 研究の結果

データを分析した結果では、七つの動詞「つける」の意味が発見された。それは、1) 二つの物を離れない状態にする、2) ある物を他の物の後に従わせる、3) ある物を他の物のところまで及びつかせる、4) 身にまというける、5) 感覚や力を働かす、6) 他にあつられる、7) ある位置におかせる。それから、動詞「つける」の拡張は換喩と隠喩に影響される。

#### 6. 結論

本研究の結論は次の表のように示される。

番号	意味	例文の番号	比喩	
			換喩	隠喩
1	二つ物を離れない状態にする	(1)-(6)	V	-
2	ある物を他の物の後に従わせる	(7)	V	-
3	ある物を他の物のところまで及びつかせる	(8)-(19)	V	-
4	身にまというける	(20)	V	-

番号	意味	例文の番号	比喩	
			換喩	隠喩
5	感覚や力を働かす	(21)-(25)	V	-
6	他にあつられる	(26)-(32)	V	-
7	ある位置におかせる	(33)	-	V

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>SARI</b> .....	<b>vii</b>
<b>RANGKUMAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MATOME</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
1.2 Penegasan Istilah .....	<b>4</b>
1.3 Rumusan Masalah .....	<b>4</b>
1.4 Tujuan Penelitian .....	<b>5</b>
1.5 Manfaat Penelitian .....	<b>5</b>
1.6 Sistematika Penulisan .....	<b>5</b>
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Semantik .....	<b>7</b>
2.2 Relasi Makna .....	<b>9</b>
2.3 Polisemi .....	<b>9</b>

2.4 Kelas Kata .....	10
2.5 Verba .....	12
2.6 Jenis Makna.....	14
2.7 Hubungan Polisemi dan Gaya Bahasa .....	15
2.8 Makna Verba <i>Tsukeru</i> .....	17
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	24
3.2 Sumber Data .....	24
3.3 Objek Data .....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5 Kartu Data .....	26
3.6 Teknik Pengolahan Data .....	26
3.7 Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB 4 PEMBAHASAN</b>	
4.1 Klasifikasi Makna Verba <i>Tsukeru</i> .....	29
4.1.1 Majalah Bahasa Jepang .....	29
4.1.2 Buku Pelajaran Bahasa Jepang .....	33
4.1.3 Novel Bahasa Jepang .....	36
4.1.4 Internet .....	39
4.2 Deskripsi Hubungan Makna <i>Tsukeru</i> sebagai Polisemi dalam Bahasa Jepang .....	42
4.2.1 Membuat Keadaan Dua Benda menjadi Tidak Terpisahkan.....	42
4.2.2 Menyertakan Suatu Benda dengan Benda Lain .....	46

4.2.3 Menyertakan Suatu Benda ke Benda Lain .....	47
4.2.4 Dipakai Di Tubuh .....	54
4.2.5 Mengfungsikan Perasaan dan Kekuatan .....	55
4.2.6 Sesuai dengan yang Lain .....	59
4.2.7 Menempatkan pada Suatu Posisi atau Tempat .....	63

## **BAB 5 PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Saran .....	67

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar kalimat yang mengantung verba *tsukeru*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sangat beranekaragam, salah satunya adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang adalah bahasa yang unik, karena didalamnya terdapat banyak unsur yang sangat menarik untuk dipelajari, seperti kebudayaan dan kebahasaannya. Dilihat dari aspek kebahasaannya bahasa Jepang memiliki beberapa karakteristik, seperti huruf yang dipakai, kosakata, sistem pengucapan, gramatika dan ragam bahasanya.

Pemahaman makna diperlukan dalam setiap bahasa termasuk bahasa Jepang. Hal tersebut merupakan hal yang mendasar. Jika kita mempelajari suatu bahasa perlu mempelajari atau mengkaji makna, karena dalam kehidupan sehari-hari maupun berkomunikasi diperlukan pemahaman agar tujuan dari berkomunikasi dapat tersampaikan dengan baik.

Cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna yaitu semantik. Semantik mempelajari hubungan antara tanda-tanda atau lambang-lambang yang menandainya dan dapat membentuk tautan makna yang berwujud antonim, sinonim, homonim, dan polisemi.

Polisemi dalam bahasa Jepang disebut dengan *Tagigo*. Polisemi adalah suatu kata yang memiliki makna lebih dari satu. Polisemi tidak hanya terbatas pada satu kelas kata saja, namun hampir semua kelas kata. Salah satunya yang terdapat pada kata kerja (verba) *Tsukeru*. Dalam penggunaannya verba *tsukeru* memiliki banyak makna, contohnya: ボタンをつける (*botan o tsukeru*) yang artinya memasang kancing dan しょうゆをつける (*shouyu o tsukeru*) yang artinya membubuhi kecap asin Jepang. Dari kedua contoh tersebut verba *tsukeru* memiliki makna yang berbeda. Perbedaan makna yang tersebut disebabkan karena adanya perluasan makna. Hal ini sering menimbulkan kesalahan dalam penggunaan verba *tsukeru*, seperti kesalahan dalam menerjemahkan kalimat bahasa Jepang. Kesalahan tersebut dikarenakan adanya kesamaan huruf dan bunyi, sehingga pembelajar bahasa Jepang akan mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam verba *tsukeru*. Selain itu, informasi kalimat tidak dapat tersampaikan dengan baik sebab makna kata dalam verba *tsukeru* tidak diketahui secara jelas oleh pembelajar bahasa Jepang yang akan menghambat proses pembelajaran.

Ruang lingkup polisemi sangat luas. Banyak peneliti menjadikan polisemi sebagai objek penelitian. Pada umumnya penelitian tersebut dititikberatkan pada salah satu unsur pembentukan dan makna poliseminya saja. Contohnya *Analisis makna verba tooru sebagai polisemi dalam bahasa jepang* (Nurjanah, 2010). Hasil dari penelitian ini verba *tooru* memiliki 11 macam makna. Makna pertama merupakan makna dasar yaitu melewati (jalur untuk menuju tempat tujuan), sedangkan makna lainnya merupakan makna perluasan, makna tersebut adalah

melewati suatu titik; berhasil melewati suatu penghalang; masuk ke suatu lubang atau benda yang tengah-tengahnya berupa hamparan udara/ bolong; udara dapat berlalu lintas dengan lancar; tembus; masuk ke dalam ruangan; melintas; lurus; tersampaikan; dan makna kiasan yang meliputi suaranya terdengar; namanya terkenal; manggang; diakui; disetujui; masuk akal/ logis; sesuatu yang mustahil. Contoh selanjutnya mengenai *Analisis makna verba tatsu sebagai polisemi dalam bahasa Jepang* (Kurnia, 2010). Hasil dari penelitian ini verba *tatsu* memiliki 18 macam makna. Makna pertama merupakan makna dasar yaitu berdiri (keadaan vertical/ tegak lurus). Sedangkan makna lainnya merupakan makna perluasan, makna tersebut adalah berdiri (bangkit dari keadaan duduk/ berbaring); mengepul/ berterbangan, muncul dari tempat yang rendah lalu melayang-layang di udara; muncul/ timbul ke permukaan; berada di dalam suatu posisi atau keadaan/ menempati suatu posisi; tertancap; meninggalkan suatu tempat/ berangkat/ beranjak; melakukan tindakan; tertutup; tersiar/ tersebar; terselenggara; datang (musim); ditetapkan; masuk akal; hasil dari pembagian; mendidih dan diakui. Makna perluasan yang terjadi pada kedua penelitian tersebut dipengaruhi oleh majas metonimi, majas metafora dan majas sinekdok.

Selain verba *tooru* dan verba *tatsu*, verba *tsukeru* juga termasuk polisemi bahasa Jepang. Adapun perbedaan penelitian verba *tsukeru* dengan penelitian verba *tooru* dan verba *tatsu* , yaitu pada kedua penelitian tersebut data yang diambil sebagian besar diperoleh dari kamus dan internet, sedangkan dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa buku pelajaran bahasa Jepang (*wakatte tsukaeru nihongo, nihongo so-matome N2 dan chukyu kara manabu*

*nihongo*), majalah bahasa Jepang (*the nihongo journal*), novel bahasa Jepang (*kicchin*) dan internet (<http://www.asahi.com/>). Karena keempat jenis sumber data tersebut sudah memenuhi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Ungkapan-ungkapan atau kalimat-kalimat yang digunakan adalah ungkapan dan kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Jepang. Alasan penulis memilih verba *tsukeru* dikarenakan polisemi verba *tsukeru* dapat menimbulkan kesalahan penerimaan informasi. Hal ini terjadi karena adanya perubahan dan perbedaan makna yang terkandung pada verba *tsukeru* yang nantinya akan menyebabkan kesalahan dalam menggunakannya. Selain itu, dalam kamus bahasa Jepang yang sering digunakan oleh pembelajar, makna verba *tsukeru* yang disajikan tidak lengkap. Padahal dalam kenyataannya banyak sekali makna yang terkandung dalam verba *tsukeru*.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ANALISIS VERBA TSUKERU SEBAGAI POLISEMI DALAM BAHASA JEPANG”

## **1.2 Penegasan Istilah**

Analisis verba *tsukeru* yang dimaksud disini adalah mendeskripsikan hubungan antara makna verba *tsukeru* sebagai polisemi dengan majas yang mempengaruhi, yaitu majas metafora, majas metonimi dan majas sinekdok.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis utarakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana klasifikasi makna verba *tsukeru* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang?
- 2) Bagaimana cara mendeskripsikan hubungan antara makna verba *tsukeru* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang dengan majas yang mempengaruhi?

#### **1.4 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui klasifikasi makna verba *tsukeru* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang.
- 2) Mengetahui hubungan antara makna verba *tsukeru* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang dengan majas yang mempengaruhi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu:

- 1) Manfaat teoritis: Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai verba *tsukeru* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang.
- 2) Manfaat praktis: Dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dan peneliti berikutnya mengenai verba *tsukeru* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang ketertarikan penulis terhadap penulisan skripsi, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan tentang pendapat para ahli dari berbagai sumber kepustakaan yang mendukung penelitian ini mengenai semantik, relasi makna, polisemi, kelas kata, verba (kata kerja), jenis makna, hubungan polisemi dengan gaya bahasa dan makna verba *tsukeru*.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang metode penelitian yang memuat jenis dan desain penelitian, sumber data, objek data, metode pengumpulan data, langkah penelitian dan teknik analisis data.

## BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan analisis data mengenai polisemi verba *tsukeru* dalam bahasa Jepang.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Di bab terakhir ini penulis akan memaparkan kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Semantik**

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu kebahasaan. Dalam bahasa Indonesia, Semantik merupakan cabang linguistik yang mengkaji makna.

Menurut Sutedi (2003: 103) Semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik mencakup makna kata, frase, klausa dan kalimat.

Menurut Verhaar (2004) semantik merupakan cabang linguistik yang membahas arti atau makna. Semantik dibagi menjadi dua, yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal. Semantik gramatikal adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna yang muncul akibat proses gramatika, contohnya: bertambah. Semantik leksikal yaitu salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensi sebagai hasil dari pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli dari suatu kata, contohnya: tambah.



Dari pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa semantik adalah salah satu cabang linguistik yang membahas tentang makna yang terdapat dalam kata, frase, klausa dan kalimat.

Dalam semantik terdapat objek kajian semantik antara lain :

1. Makna kata (*Go no imi*)

Komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang, baru akan berjalan dengan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicara. Contohnya:

2. Relasi makna antar satu kata dengan kata lainnya (*Go no imi kankei*)

Hasil dari relasi makna antara satu kata dengan kata lainnya dapat dijadikan bahan untuk menyusun kelompok kata berdasarkan kategori tertentu.

3. Makna frase (*ku no imi*) :

Dalam bahasa Jepang ada frase yang hanya bermakna secara leksikal saja, ada frase yang bermakna secara ideomatikalnya saja, dan ada juga yang bermakna kedua-duanya.

4. Makna kalimat (*bun no imi*)

Dalam bahasa Jepang suatu kalimat ditentukan oleh makna setiap kata dan strukturnya.

## 2.2 Relasi Makna

Menurut Chaer (2007: 297-310), dalam semantik terdapat relasi makna, yaitu hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya. Relasi makna ini biasanya membahas tentang :

1. *Sinonim* adalah ungkapan (biasanya berupa kata, frase, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain.
2. *Antonim* adalah Ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi dapat pula dalam bentuk frasa dan kalimat) yang maknannya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lain.
3. *Polisemi* adalah satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frase) yang memiliki makna lebih dari satu.
4. *Homonim* adalah ungkapan (berupa kata, frase atau kalimat) yang bentuknya sama dengan ungkapan lain (juga berupa kata, frase atau kalimat) tetapi maknannya tidak sama.
5. *Hiponim* adalah ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi kiranya dapat juga frase atau kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satu ungkapan lain.
6. *Ambiguiti* adalah sebagai kata yang bermakna ganda atau mendua arti.
7. *Redundasi* adalah pemakaian unsur segmental dalam suatu bentuk ajaran.

## 2.3 Polisemi

Pengertian polisemi (*tagigo*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu (KBBI, 2008: 1200).

Yamaguchi (1998: 922) たぎごとは一つの単語に多くの意味があること。  
(*tagigowa hitotsuno tango ni ooku no imi ga arukoto*) yang artinya polisemi adalah satu kata yang memiliki banyak makna.

Kunihiro (Sutedi, 2009: 79) mengungkapkan bahwa polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan makna tersebut satu sama lain memiliki keterkaitan (hubungan) yang dapat dideskripsikan.

Chaer (2006: 386) mengungkapkan bahwa polisemi adalah kata-kata yang maknanya lebih dari satu, sebab akibat terdapatnya lebih dari sebuah komponen makna pada kata-kata tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa polisemi adalah makna ganda dari suatu kata yang saling berhubungan, berkaitan baik makna denotasi maupun konotasi.

Berdasarkan kategori kata, polisemi dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu polisemi verba (kata kerja), polisemi nomina (kata benda), dan polisemi adjektiva (kata sifat). Dari ketiga jenis kategori polisemi dalam penelitian ini akan dibahas penelitian polisemi verba (verba *tsukeru*).

## 2.4 Kelas Kata

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007: 147-148), gramatikal bahasa Jepang terdapat pembagian kelas kata yang disebut *hinshi bunrui*. *Hinshi* berarti jenis kata atau kelas kata, sedangkan *bunrui* berarti penggolongan, klasifikasi, kategori dan pembagian. Jadi *hinshi bunrui* dapat berarti klasifikasi kelas kata berdasarkan

karakteristiknya secara gramatikal. Secara garis besar kelas kata telah diklasifikasikan dalam dua kelompok besar, yakni *jiritsugo* dan *fuzokugo*.

Di dalam *jiritsugo* ada kata yang mengalami perubahan bentuk dan ada kata yang tidak dapat mengalami perubahan bentuk. Kelas kata kelompok *jiritsugo* yang dapat mengalami perubahan bentuk dan dapat menjadi predikat disebut *yoogen*. Di dalam *yoogen* terdapat kata-kata yang berakhiran dengan fonem /u/ yang disebut *dooshi*, kata-kata yang berakhiran silabel /i/ disebut *keiyoushi* (atau *i-keyooshi*) dan kata-kata yang berakhiran silabel /da/ yang disebut *keiyodooshi* (atau *na-keyooshi*). Lalu di dalam *jiritsugo* yang tidak memiliki perubahan bentuk dan terdapat kata-kata yang dapat menjadi subjek disebut *taigen* yang mencakup satu kelas kata yaitu *meishi*. Di dalam kelompok *jiritsugo* ada juga yang tidak dapat mengalami perubahan bentuk dan tidak dapat menjadi subjek. Di dalam kelompok ini ada kata-kata yang dapat menerangkan *yoogen* yaitu *fukushi* ‘adverbial’ kata-kata yang menerangkan *taigen* (*rentaishi*), kata-kata yang menjadi keterangan umum namun berfungsi menyambungkan dua kalimat atau lebih (*setsuzokushi*) dan tidak dapat berfungsi sebagai penyambung (*kandooshi*).

Di dalam *fuzokugo* pun ada kelas kata yang mengalami kata yang tidak dapat mengalami perubahan. Kata-kata yang dapat mengalami perubahan disebut *jodooshi*, sedangkan yang tidak dapat mengalami perubahan disebut *joshi*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata, delapan kelas kata diantaranya masuk *jiritsugo* dan sisanya yakni dua masuk *fuzokugo*.

## 2.5 Verba

### 1. Pengertian Verba

Verba bahasa Jepang verba disebut *dooshi*. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007: 149) *Dooshi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-i dan ajektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. *Dooshi* (verba) dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya menjadi predikat (Nomura 1992 : 158).

### 2. Jenis-jenis *Dooshi* (verba)

#### 1) Menurut Shimizu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007: 150) , jenis-jenis

*dooshi* dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu :

a) *Jidooshi* merupakan kelompok *dooshi* (verba) yang tidak berarti mempengaruhi pihak lain.

b) *Tadooshi* merupakan kelompok *dooshi* yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain.

c) *Shodooshi* merupakan kelompok *dooshi* yang memasukan pertimbangan pembicara, maka tidak dapat diubah ke dalam bentuk pasif dan kausatif. Selain itu juga tidak memiliki bentuk perintah dan ungkapan kemauan.

#### 2) Menurut Takanao (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007: 150-151), jenis-

jenis *dooshi* dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu :

- a) *Fukugoo dooshi* adalah *dooshi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kesatuan.
- b) *Haseigo toshite no dooshi* adalah *dooshi* yang menggunakan perfiks atau *dooshi* yang terbentuk dari kelas kata lain dengan cara menambahkan sufiks. Kata-kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kesatuan.
- c) *Hojo dooshi* adalah *dooshi* yang menjadi bunsetsu tambahan.

### 3. Bentuk Konjungsi Verba

Verba dalam bahasa Jepang mengalami perubahan sehingga dalam gramatika bahasa Jepang terdapat istilah *katsuyookei* (bentuk konjungsi) yang merupakan bentuk dari konjungsi verba (berlaku juga untuk konjungsi ajektiva-*I*, ajektiva-*na*, dan verba bantu). Menurut Masao (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007: 152), *katsuyookei* ada 6 macam, yaitu :

- 1) *Mizenkei*, menyatakan bahwa aktifitas atau tindakannya belum dilakukan atau belum terjadi sampai sekarang. Bentuk ini diikuti *u*, *yoo*, *nai*, *seru*, *saseru*, *reru*, atau *rareru*.
- 2) *Ren'yookei*, menyatakan kemajuan atau kelanjutan suatu aktifitas. Bentuk ini diikuti *masu*, *ta*, *da*, *tai*, *te*, atau *nagara*.
- 3) *Shuushikei*, yaitu bentuk dasar verba yang dipakai pada waktu mengakiri ujaran. Bentuk ini diikuti *ka* atau *kara*.

- 4) *Rentaike*, yaitu bentuk yang diikuti taigen seperti *toki, koto, hito, mono*, dsb. Dapat diikuti juga dengan *yooda, bakari, kurai, gurai, no*, dsb.
- 5) *Kateikei*, menyatakan makna pengandaian. Bentuk ini diikuti *ba*.
- 6) *Mereiikei*, menyatakan makna perintah dan merupakan bentuk pada waktu mengakhiri ujaran yang bernada perintah

## 2.6 Jenis Makna

Bahasa digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasa pun menjadi bermacam-macam bila dilihat dari segi pandangan yang berbeda. Menurut Sutedi (2003: 106-109) dalam semantik ada tiga jenis makna, yaitu :

### (1) Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

- Makna Leksikal adalah makna kata sesungguhnya sesuai dengan referensi sebagai hasil dari pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli dari suatu kata.
- Makna Gramatikal adalah makna yang muncul akibat proses gramatikal.

### (2) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

- Makna Denotatif adalah makna yang berkaitan dengan dunia luar bahasa seperti suatu objek atau gagasan dan bisa dijelaskan dengan analisis komponen makna.

- Makna Konotatif adalah makna yang timbul karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicara.

### (3) Makna Dasar dan Makna Perluasan

- Makna Dasar adalah makna asli yang dimiliki oleh suatu kata.
- Makna Perluasan adalah makna yang muncul sebagai perluasan dari makna dasar, diantaranya sebagai akibat penggunaan secara kiasan ( majas).

Berdasarkan penjelasan di atas, klasifikasi jenis makna yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis makna verba *tsukeru* adalah makna dasar dan makna perluasan.

## **2.7 Hubungan Polisemi dan Gaya Bahasa**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, majas atau gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu ada juga yang menyebutkan majas/gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda/hal tertentu dengan hal yang lebih umum.

Untuk mendeskripsikan makna dalam polisemi antara lain dapat digunakan tiga macam gaya bahasa (Sutedi, 2009: 85-94), yaitu :



- a. Metafora (*in-yu*) adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu hal atau perkara, dengan cara mengumpamakannya dengan perkara atau hal yang lainnya, berdasarkan pada sifat kemiripan/ kesamaannya.

Contoh: 男は狼である。

otoko wa ookami de aru.

laki-laki itu (semuanya) serigala. (=buaya darat)

- b. Metonimi (*kan-yu*) adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal atau perkara, dengan cara mengumpamakannya dengan perkara atau hal lain, berdasarkan pada sifat kedekatannya atau keterkaitan antara kedua hal tersebut.

Contoh: 鍋が煮える。

Nabe ga nieru.

Panci mendidih.

- c. Sinekdoke (*teiyu*) adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal atau perkara yang umum dengan hal atau perkara yang khusus, atau sebaliknya.

Contoh: 毎朝、パンとたまごを食べている。

Maiasa, pan to tamago o tabemasu.

Tiap pagi (saya) makan roti dan telur.

## 2.8 Makna Verba *Tsukeru*

Menurut Shinmura (1998: 1781-1782), *tsukeru* memiliki 10 makna, yaitu:

1. 二つ物を離れない状態にする。(*futatsu mono o hanarenai jotai ni suru*) yang artinya membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan.
  - a. ぴったり一緒にする。くっつける。貼る。(*pittari ishoni suru. kuttsukeru. haru*)
    - Menyatukan, merekatkan, menempelkan.

Contoh :

- 身頃をつける(*migoro o tsukeru*) : menutupi tubuh
- b. 書き入れる。記す。あとを残す。印する。(*kakiireru. shirusu. ato o nokosu. shirushisuru*)
    - Mengisi, mencatat, meninggalkan jejak, memberi tanda.

Contoh :

- 日誌をつける(*nisshi o tsukeru*) : mengisi journal
  - 跡をつける(*ato o tsukeru*) : meninggalkan bekas
- c. 染める。色をうつす。(*someru. iro o utsusu*)
    - Mencilupkan, mewarnai.
  - d. 塗る。こすりつける。(*nuru. kosuritsukeru*)
    - Mengecat/ memoles/ menggoreskan/ melumuri, melukai.

2. ある物を他の物の後に従わせる。 (*Aru mono o hoka no mono no ato ni shitagawaseru*) yang artinya menyertakan suatu benda dengan benda lain.
- a. 服従させる。味方にする。従わせる。 (*fukujuusaseru. mikata ni suru. shitagawaseru*)
- Mematuhi, memihak, mengikuti.
- b. あとにつづかせる。つづける。 (*ato ni tsuzukaseru. tsuzukeru*)
- Mengikuti jejak, melanjutkan.
- c. 尾行する。追跡する。あとを追う。 (*hikousuru. tsuisekisuru. ato o ou*)
- Membuntuti, mengejar, melacak jejak.
- d. つきそわせる。かしずかせる。 (*tsukisowaseru. kashizukaseru*)
- Mendampingi, melayani.

Contoh :

- 付き添いをつける (*tsukisoi o tsukeru*) : mendampingi

- e. 従って学ばせる。 (*shitagatte manabaseru*)

- Mempelajari

Contoh :

- 家庭教師につける (*kateikyoushi ni tsukeru*) : mempelajari dari tutor

3. ある物を他の物のところまで及びつかせる。(aru mono o hoka no mono no tokoro made oyobatsukaseru) yang artinya menyertakan suatu benda ke benda lain.

a. 届かせる。行きつかせる。及ばす。到着させる。(todokaseru.

ikitsukaseru. oyobasu. touchakusaseru)

➤ Mengantarkan, menyertakan, menambahkan, menyampaikan.

b. 増し加える。添える。(mashikuwaseru. soeru)

➤ Meningkatkan, menambahkan.

Contoh :

- 割増金につける (warimashikin ni tsukeru) : meningkatkan uang tambahan.
- はずみをつける (hazumi o tsukeru) : memberikan dorongan

c. 設ける。(moukeru)

➤ Membentuk/ mengadakan.

Contoh :

- 道をつける (michi o tsukeru) : membuka jalan
- 電話をつける (denwa o tsukeru) : meletakkan telepon

4. 身にまといつける。(mi ni motoitsukeru) yang artinya dipakai di tubuh.

a. 身にまとう。着る。(mi ni motou. kiru)

➤ Dipakai di tubuh, memakai.

Contoh :

- 首飾りをつける : memakai kalung
- b. わがものとする。 (*wagamonotosuru*)
- Memiliki.

Contoh :

- 毛に職をつける (*ke ni shoku o tsukeru*) : memiliki keterampilan
5. 感覚や力を働かす。 (*kankaku ya chikara o hatarakasu*) yang artinya mengfungsikan perasaan dan kekuatan.
- a. 心をむける。 (*kokoro o mukeru*)
- Melibatkan perasaan
- b. 燃えうつらせる。発火させる。 (*moetsuraseru. hakkasaseru*)
- membakar, menyalakan api.
- c. ともす。器具のスイッチを入れる。 (*tomosu. Kigu no suicchi o ireru*)
- Memasang, menyalakan perkakas.
6. 他にあつらえる。 (*hoka ni atsuraeru*) yang artinya sesuai dengan yang lain.
- a. 言いつける。命じる。 (*iitsukeru. meijiru*)
- Menyuruh, memerintah.
- b. ことづける。 (*kotozukeru*)

➤ Menitipkan .

c. 負わせる。 (*owaseru*)

➤ Memikulkan .

Contoh :

- なんくせをつける (*nankuse wo tsukeru*) : menuduh yang bukan-bukan.

d. 呼ぶ。命名する。 (*yobu. meimeisuru*)

➤ Memanggil, memberi nama.

e. 定める。 (*sadameru*)

➤ Menentukan/ memutuskan.

Contoh :

- 値段をつける (*nedan o tsukeru*) : menentukan harga

f. 決着に至らせる。まとめる。 (*kecchaku ni itaraseru. matomeru*)

➤ Menyampaikan keputusan, menyimpulkan.

Contoh :

- 話をつける (*hanashi o tsukeru*) : menyampaikan cerita

7. ある位置におかせる。 (*aru ichi ni oakseru*) yang artinya menempatkan pada suatu posisi atau tempat.

a. 即位させる。 (*sokuisaseru*)

➤ Menobatan/ menaikkan takhta.

Contoh :

- 王位につける (*oui ni tsukeru*) : menaikan takhta

b. すわらせる。 (*suwaraseru*)

- Mendudukan.

Contoh :

- 席につける (*seki ni tsukeru*) : mendudukan

c. 位置を占めさせる。 (*ichi o shimesaseru*)

- Menempatkan pada situasi/ tempat.

Contoh :

- 上座につける (*kamiza ni tsukeru*) : menempatkan pada tempat terhormat

d. 役を与える。 (*yaku o ataeru*)

- Memberikan jabatan/ tugas.

Contoh :

- 局長の地位につける (*kyokuchou no chii ni tsukeru*) :  
memberikan jabatan kepala dinas.

8. (他の動詞に付いて) 常に。。。する。なれる。 (*hoka no dooshi no tsuite*) *tsuneni ... suru. Nareru*) yang artinya (melekatkan pada kata kerja lain) kebiasaan melakukan ... Terbiasa.

Contoh :

- 使いつける (*tsukaitsukeru*) : menggunakan

9. 他の動詞について、勢いのはげしい意を表し、あるいは語調を強める。 (*hoka no dooshi ni tsuite, ikioi no hageshii i o arawashi, arui wa gochou wo tsuyomeru*) yang artinya menempel pada verba, menunjukkan perasaan keras/ nada yang kuat.

Contoh :

- 叱りつける (*shikaritsukeru*) : memarahi

10. (主に「。につけて」の形で) 応じる。関する。よる。ことよせる。 ((*omoni [... ni tsukete] no katachi de*) *ojiru. kansuru. yaru. kotoyoseru*) yang artinya menyampaikan bentuk utama dari [ ~につけて]. mengenai. menurut. memberi alasan.

Contoh : 雨風につけて子を思う (*ame kaze nitsukete ko o omou*) :  
pada saat hujan dan angin teringat anak.

Berdasarkan makna diatas dapat disimpulkan bahwa *tsukeru* memiliki makna menyatukan, mengikuti, menyertakan, menggunakan, menyesuaikan dan menempatkan yang membuat situasi atau keadaan dari dua benda menjadi tidak terpisahkan, saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan makna verba *tsukeru* dengan majas yang mempengaruhi perluasan makna yang ditimbulkan.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Majalah bahasa Jepang
  - a) The Nihongo Journal edisi febuari 2003
  - b) The Nihongo Journal edisi mei 2003
  - c) The Nihongo Journal edisi Oktober 2002
  - d) The Nihongo Journal edisi Desember 2002
- 2) Buku pelajaran bahasa Jepang
  - a) Nihongo So-matome N2
  - b) Tema Betsu Cukyu Kara Manabu Nihongo
  - c) Wakatte Tsukaeru Nihonggo

- 3) Novel bahasa Jepang
  - a) Kicchin
- 4) Internet (<http://www.asahi.com/>)
  - a) <http://www.asahi.com/business/>
  - b) <http://www.asahi.com/sport/>
  - c) <http://www.asahi.com/food/>

Keempat sumber data tersebut dipilih karena dirasa memenuhi data-data yang dibutuhkan oleh penelitian. Selain itu, kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan yang ada dalam sumber data tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang sehingga akan mudah dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang.

### **3.3 Objek Data**

Objek data dalam penelitian ini adalah berupa kalimat-kalimat bahasa Jepang yang mengandung verba *tsukeru* yang terdapat dalam sumber data.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik catat. Menurut Jati Kesuma (2007:45), teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data. Pada penelitian ini, penulis menjaring data dari sumber tertulis, yaitu buku pelajaran bahasa Jepang, majalah bahasa Jepang, novel bahasa Jepang dan internet. Setelah itu, penulis mencatat data yang berupa kalimat yang mengandung verba *tsukeru* pada kartu data untuk

dianalisis. Pencatatan kartu data dalam penelitian ini menggunakan transkrip ortografis. Transkrip ortografis merupakan transkripsi yang menggunakan ejaan. Data yang ditranskripsikan menggunakan garis bawah (.....) pada kata yang ditranskripsikan. Kartu data yang digunakan untuk mempermudah dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

### 3.5 Kartu Data

Pada tahap pengumpulan data menggunakan kartu data yaitu mencari kalimat yang termasuk dalam polisemi yang menggunakan verba *tsukeru* dan kemudian makna tersebut dicatat dalam kartu data.

Contoh kartu data yang digunakan adalah sebagai berikut :

No	Data	Makna Dasar	Makna Perluasan	Sumber Data
1.	しょうゆをつける。 Shouyu o tsukeru. Makna : <b>membubuhi</b> kecap asin jepang.	-	V	Minna no nihongo 2
<p>Analisis :</p> <p>Verba <i>tsukeru</i> di atas bermakna membubuhi. Pada kalimat diatas, subjek membubuhi kecap asin jepang pada makan yaitu menambahkan rasa asin kepada makanan agar rasa makanan tersebut menjadi lebih enak atau gurih. Perluasan makna kata membubuhi dipengaruhi oleh majas metonimi yang menyatakan bagian dan keseluruhan, dimana yang disertakan pada makanan bukanlah botol kecap asin secara keseluruhan, melainkan hanya kecap yang berada dalam botol itu saja.</p>				

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik pilih unsur penentu yaitu memilih data dari sumber data yang

dijadikan objek yang akan diteliti. Pilih unsur ini meliputi : polisemi yang menggunakan makna verba *tsukeru* yang dipilih menurut makna yang berkaitan dan tidak berkaitan. Setelah itu, dilanjutkan dengan teknik hubung banding sebagai teknik lanjutan untuk menganalisis data dengan cara membandingkan makna dasar dan makna perluasan verba *tsukeru*.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis melanjutkan dengan menganalisis data tersebut dengan langkah analisis sebagai berikut,

1) Mengklasifikasikan makna polisemi verba *tsukeru*.

Dalam mengklasifikasikan makna digunakan 4 (empat) cara untuk mendefinisikan makna yang terkandung dalam suatu kata, yaitu :

1. Dengan mencari sinonim verba *tsukeru*.
  2. Dengan mencari lawan kata verba *tsukeru*.
  3. Dengan melihat hubungan superordinat dari setiap makna yang ada dalam verba *tsukeru*.
  4. Dengan melihat variasi padanan kata verba *tsukeru* dalam bahasa yang lain.
- 2) Mendeskripsikan hubungan antara makna verba *tsukeru* dengan majas yang mempengaruhi perluasan makna.

Untuk mendeskripsikan makna dalam polisemi digunakan tiga majas (gaya bahasa), yaitu (1) majas metafora yang merupakan majas

perbandingan tetapi tidak memakai kata perbandingan, (2) majas metonimi merupakan majas yang digunakan untuk menyatakan hal/perkara yang memiliki kedekatan ruang/waktu, dan (3) majas sinekdok merupakan majas yang menyatakan hal/perkara umum ke khusus atau sebaliknya.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Menurut Shinmura (1781-1782), *tsukeru* memiliki 10 makna, yaitu *membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan, menyertakan suatu benda dengan benda lain, menyertakan suatu benda ke benda lain, dipakai di tubuh, mengfungsikan perasaan dan kekuatan, sesuai dengan yang lain, menempatkan pada suatu posisi atau tempat, melekatkan pada kata kerja lain yang menunjukkan kebiasaan, menempel pada verba yang menunjukkan perasaan keras/ nada yang kuat, dan menyampaikan bentuk utama dari 「～につけて」.*

Pada penelitian ini penulis akan mengklasifikasikan dan menganalisis makna yang terkandung dalam verba *tsukeru* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang beserta hubungan antar makna yang terkandung dalam verba *tsukeru*.

#### **4.1 Klasifikasi Makna Verba *Tsukeru***

Pengklasifikasian makna verba *tsukeru* dikelompokan berdasarkan sumber data yang diperoleh, yaitu :

##### **4.1.1 Majalah Bahasa Jepang**

Data yang diperoleh dari sumber data majalah bahasa Jepang yaitu The Nihongo Journal edisi febuari 2003, The Nihongo Journal edisi mei 2003, The

Nihongo Journal edisi oktober 2002, dan The Nihongo Journal edisi desember 2002 hanya ditemukan 4 buah makna verba *tsukeru*, yaitu :

a. Membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan

Data yang diperoleh dari sumber data majalah bahasa Jepang ditemukan 2 kalimat yang bermakna membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan.

Contoh :

- リボンをつけてください。それと、このカードを入れてもらえますか。(NJ Desember 2002, hal 28)

*Ribon o tsuketekudasai. Soreto, kono kaado o iretemoraemasenka.*

Tolong tempelkan pita, lalu masukan kartu ini.

b. Menyertakan suatu benda ke benda lain

Data yang diperoleh dari sumber data majalah bahasa Jepang ditemukan 4 buah kalimat yang bermakna menyertakan suatu benda ke benda lain.

Contoh :

- 「ございました」をつけることをわすれないようにしまししょう。(NJ Desember 2002, hal 17)

*[Gozaimashita] o tsukerukoto o wasurenaiyou nishimashiyou.*

Jangan lupa menambahkan kata “gozaimashita”.

- NJ を読みながら CD を聞いて、聞く力をつけることができます。(NJ Febuari 2003, halaman 5)

*NJ o yominagara CD o kiite, kikuchikara o tsukerukotogadekimasu.*

Dengan mendengarkan CD sambil membaca Nihongo Journal dapat meningkatkan kemampuan mendengar.

c. Mengfungsikan perasaan dan kekuatan

Data yang diperoleh dari sumber data majalah bahasa Jepang ditemukan 2 buah kalimat yang bermakna mengfungsikan perasaan dan kekuatan.

Contoh :

- 「テレビでも見よう！」テレビをつけると、美しいメロディーが流れ、面白いドラマをやっていた。(NJ Febuari 2003, hal 86)

*[terebi demo miyou !] terebi o tsukeruto, utsukushii merodi ga nagare, omoshiroi dorama o yateita.*

“Ayo nonton TV” Ketika menyalakan TV terdengar alunan lagu yang indah dan drama yang menarik sedang ditayangkan.



d. Sesuai dengan yang lain

Data yang diperoleh dari sumber data majalah bahasa Jepang ditemukan 2 buah kalimat yang bermakna sesuai dengan yang lain.

Contoh :

- 時に依頼されたことを断れるときなどは、強く言い過ぎるとその後の人間関係を悪くすることがありますから、気をつけなければなりません。(NJ Desember 2002, hal 15)

*Tokini iraisaretakoto o kotowarerutokinadowa, tsuyoku ii sugiru to sono ato no ningenkankei o warukusuru kotogaarimasukara, ki o tsukenakerebanarimasen.*

Kita harus berhati-hati karena saat melakukan permohonan atau penolakan, kalau dilakukan dengan berlebihan akan memperburuk hubungan kita dengan orang lain.

Data yang diperoleh dari sumber data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 buah makna verba *tsukeru* yaitu membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan, menyertakan suatu benda ke benda lain, mengfungsikan perasaan dan kekuatan, dan sesuai dengan yang lain.

#### 4.1.2 Buku Pelajaran Bahasa Jepang

Data yang diperoleh dari sumber data buku pelajaran bahasa Jepang yaitu Nihongo So-matome N2, Tema Betsu Chukyu Kara Manabu Nihongo, Wakatte Tsukaeru Nihongo hanya ditemukan 5 buah makna verba *tsukeru*, antara lain :

- a. Membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan

Data yang diperoleh dari sumber data buku pelajaran bahasa Jepang ditemukan 3 buah kalimat yang bermakna membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan.

Contoh :

- 正しいほうに ○ をつけなさい。(Nihongo So Matome N2, hal 15)

*Tadashiihouni ○ o tsukenasasai.*

➤ Berilah ○ tanda pada jawaban yang benar.

- b. Menyertakan suatu benda ke benda lain

Data yang diperoleh dari sumber data buku pelajaran bahasa Jepang ditemukan 6 buah kalimat yang bermakna menyertakan suatu benda ke benda lain.

Contoh :

- 七日目の実践問題は、日本語能力試験に合わせて、  
N1 レベル以上の漢字の上にルビをつけてあります。(Nihongo So Matome N2, hal 10)

*Nanokame no jissen mondai wa, nihongo no nouryoku shiken ni awasete, N1 reberu ijou no kanji no ue ni rubi o tsukete arimasu.*

Test paraktek di hari ke tujuh disesuaikan dengan ujian kemampuan bahasa Jepang dan pada huruf kanji tingkat N1 diberi cara baca di atasnya.

- 次の文の名詞に「修飾する部分」をつけて、長い文を作ってください。(Wakatte Tsukaeru Nihongo, halaman 24)

*Tsugino bun no meishi ni [shuushokusuru bubun] o tsukete nagai bun o tsukutteudasai.*

Bubuhkanlah bagian modifier pada kata benda dalam kalimat berikut dan buatlah kalimat yang panjang.

- 「研修を受ける」のように「名詞+を」がある場合、動作をする人には「に」をつける。(Wakatte Tsukaeru Nihongo, halaman 114)

*[Kenshuu o ukeru] no youni [meishi + o] ga aru baai, dousa o suru hito niwa [ni] o tsukeru.*

Jika terdapat pola “kata benda + partikel O” seperti pada “kenshu o ukeru” maka untuk kata benda orang yang melakukan pekerjaan ditambahkan “partikel Ni”.

c. Dipakai di tubuh

Data yang diperoleh dari sumber data buku peajaran bahasa Jepang ditemukan 1 buah kalimat yang bermakna dipakai di tubuh.

Contoh :

- 豚の形の貯金箱があったり、豚の形のアクセサリ一をつけたりする。(Wakatte Tsukeru Nihongo, hal 108)

*Buta no katachi no chokinbako ga atari, buta no katachi akusesari o tsuketarisuru.*

(Orang korea) banyak yang membuat celangan babi dan menggunakan aksesoris berbetuk babi.

d. Mengfungsikan perasaan dan kekuatan

Data yang diperoleh dari sumber data buku pelajaran bahasa Jepang ditemukan 2 buah kalimat yang bermakna mengfungsikan perasaan dan kekuatan.

Contoh :

- もうそろそろニュースの時間だろ」と見当をつけると、それが大きくはまちがっていない。(Tema Betsu Chukyu Kara Manabu Nihongo, hal 68)

*[mousorosoro nyuusu no tokeidaro] to kentou o tsukeruto, sorega ookiku wa machigatteinai.*

Ketika saya mengira “sudah saatnya tayangan berita”, ternyata perkiraan saya tersebut tidak terlalu berbeda dengan kenyataannya.

e. Sesuai dengan yang lain

Data yang diperoleh dari sumber data buku pelajaran bahasa Jepang ditemukan 3 buah kalimat yang bermakna sesuai dengan yang lain.

Contoh :

- 否定の形に気をつけましょう。(Wakatte Tsukaeru Nihongo, hal 71)

*Hitei no katachi ni ki o tsukemashiyou.*

Perhatikanlah bentuk negatifnya.

Jadi data yang diperoleh dari sumber data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 buah makna verba *tsukeru* yaitu membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan, menyertakan suatu benda ke benda lain, dipakai di tubuh, mengfungsikan perasaan dan kekuatan, dan sesuai dengan yang lain .

#### 4.1.3 Novel Bahasa Jepang

Data yang diperoleh dari sumber data novel bahasa Jepang yaitu Kicchin hanya ditemukan 4 buah makna verba *tsukeru*, antara lain :

a. Menyertakan suatu benda dengan benda lain

Data yang diperoleh dari sumber data novel bahasa Jepang ditemukan 1 buah kalimat yang bermakna menyertakan suatu benda dengan benda lain.

Contoh :

- その男は、初めえり子さんを街でみかけて、興味を持ち、後をつけて彼女の働く店がゲイバーであることを知った。(Kicchin, halaman 65)

*Sono otoko wa, hajime Erikosan o machi de mikakete, kyoumi o mochi, ato o tsukete kanojo no hataku mise ga geiba de aru koto o shitta.*

Laki-laki itu pertama kali melihat Eriko di kota, lalu timbul perhatian dan dia membuntutinya sehingga mengetahui bahwa tempat bekerja Eriko adalah sebuah bar kaum gay.

b. Menyertakan suatu benda ke benda lain

Data yang diperoleh dari sumber data novel bahasa Jepang ditemukan 1 buah kalimat yang bermakna menyertakan suatu benda ke benda lain.

Contoh :

- 街路樹もかすかに幼いみどりの葉をつけはじめていた。(Kicchin, halaman 166)

*Gairoju mo kasuka ni osanai midori no ha o tsukehajimeteita.*

Pohon di pinggir jalan pun dengan samar-samar mulai ditumbuhi daun hijau kecil.

c. Mengfungsikan perasaan dan kekuatan

Data yang diperoleh dari sumber data novel bahasa Jepang ditemukan 1 buah kalimat yang bermakna mengfungsikan perasaan dan kekuatan.

Contoh :

- 宿に着いてふとんにもぐり込み、あまりの寒さに暖房をつけっぱなしで私はぐったりと眠り込んだ。(Kicchin, halaman 138)

*Yado ni tsuite futon ni mogirikomi, amari no samuisa ni danbou o tsukeppanashi de watashi wa guttari to nemurikonda.*

Begitu sampai di penginapan saya menyelinapkan tubuh ke dalam kasur, karena sangat dingin saya tertidur dan membiarkan alat pemanasnya menyala.

d. Sesuai dengan yang lain

Data yang diperoleh dari sumber data novel bahasa Jepang ditemukan 2 buah kalimat yang bermakna sesuai dengan yang lain.

Contoh :

- 単になんくせをつけに来たのだ。(halaman 100)

*Tan ni nankuse o tsukeni kita noda.*

Hanya datang untuk menuduh yang bukan-bukan.

Data yang diperoleh dari sumber data di atas terdapat 4 buah makna verba *tsukeru* yaitu menyertakan suatu benda ke benda dengan benda lain, menyertakan suatu benda ke benda lain, mengfungsikan perasaan, dan kekuatan, dan sesuai dengan yang lain .

#### 4.1.4 Internet

Data yang diperoleh dari sumber data internet yaitu [www.asahi.com](http://www.asahi.com) ditemukan 3 buah makna verba *tsukeru*, antara lain :

a. Membuat keadaan dua buah benda menjadi tidak terpisahkan

Data yang diperoleh dari sumber data internet ditemukan 1 buah kalimat yang bermakna membuat keadaan dua buah benda menjadi tidak terpisahkan.

Contoh :

- 「パンはマーガリンやチョコクリームをつけるから脂質が高い。



(<http://www.asahi.com/food/news/TKY201107220435.html>)

*pan wa magarin ya chokokurimu o tsukeru kara shishitsu ga takai.*

Kandungan lemak dalam roti menjadi tinggi karena diolesi margarin atau krim coklat.

b. Menyertakan suatu benda dengan benda lain

Data yang diperoleh dari sumber data internet ditemukan 1 buah kalimat yang bermakna menyertakan suatu benda dengan benda lain.

Contoh :

- 取引時間中に9100円台をつけるのは9月25日以来、ほぼ2カ月ぶり。

(<http://www.asahi.com/business/update/1119/TKY201211190236.html>)

*Torihikijikanchuu ni 9100 yen dai o tsukeru no wa 9 gatsu 25 nichi irai, hobo 2 kagetsu buri.*

Selama waktu transaksi untuk pertama kalinya dalam 2 bulan sejak tanggal 25 september mencapai angka 9100 yen.

c. Menempatkan pada suatu posisi atau tempat

Data yang diperoleh dari sumber data internet ditemukan 1 buah kalimat yang bermakna menempatkan pada suatu posisi atau tempat.

Contoh :

- シリーズ A で5位につけるラツィオに、負傷者が  
増えている。

(<http://www.asahi.com/sports/fb/world/goal/GOC201211200016.html>)

*Seri A de 5 i ni tsukeru rajio ni, fushousa ga fuete iru.*

Meningkatnya korban cedera, Lazio menempati urutan ke 5 di seri A.

Data yang diperoleh dari sumber data di atas ditemukan 3 buah makna verba *tsukeru* yaitu membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan (1 kalimat), menyertakan suatu benda dengan benda lain (1 kalimat), dan menempatkan pada suatu posisi atau tempat (1 kalimat).

Berdasarkan seluruh sumber data disimpulkan bahwa terdapat 7 buah makna verba *tsukeru* yaitu membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan, menyertakan suatu benda dengan benda lain, menyertakan suatu benda ke benda lain, mengfungsikan perasaan dan kekuatan, sesuai dengan yang lain, dipakai di tubuh, dan menempatkan pada suatu posisi atau tempat .

## 4.2 Deskripsi Hubungan Makna Tsukeru Sebagai Polisemi Dalam bahasa Jepang

Pendeskripsian makna yang terkandung dalam makna verba *tsukeru* sebagai polisemi bahasa Jepang akan dihubungkan dengan 3 jenis majas, antara lain majas metafora, majas metonimi dan majas sinekdok. Berikut ini akan dijelaskan pembahasannya, yaitu :

### 4.2.1 Membuat Keadaan Dua Benda Menjadi Tidak Terpisahkan

- (1) リボンをつけてください。それと、このカードを入れてもらえますか。(NJ Desember 2002, hal 28)

*Ribon o tsuketekudasai. Soreto, kono kaado o iretemoraemasenka.*

Tolong tempelkan pita, lalu masukan kartu ini.

- Kalimat (1) merupakan salah satu contoh bentuk hubungan metonimi. Majas metonimi yaitu majas yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal/ perkara dengan hal/ perkara lain atas dasar kedekatan baik secara ruang maupun waktu. Kalimat (1) termasuk bentuk hubungan metonimi karena menyatakan bagian dan keseluruhan. Ketika melekatkan pita dengan alat perekat berupa lem yang dapat membuat kondisi pita dengan kado melekat kencang dan tidak terpisahkan lagi. Dalam hal ini yang diberi lem bukan keseluruhan pita melainkan hanya bagian belakang pita saja.

- (2) 毎日、日記をつけているんです。(NJ Oktober 2002, hal 57)

*Mainichi, nikki o tsuketeirundesu.*

Setiap hari saya menulis di buku harian.

- Kalimat (2) termasuk hubungan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara. Karena subjek mengungkapkan pemikiran atau perasaan yang sedang dirasakan dengan cara menulis pada sebuah buku harian yaitu dengan membuat huruf pada kertas atau buku harian menggunakan media alat tulis seperti pena. Pena digunakan untuk membuat huruf pada kertas. Kemudian, karena tinta pena yang berupa cairan berwarna hitam dapat diserap oleh kertas maka huruf yang dibuat dapat melekat pada kertas dan membuat kondisi tinta pena dan kertas menjadi tidak terpisahkan. Sedangkan tujuan dari menulis buku harian yaitu untuk mencurahkan isi hati atau pemikiran penulis sehingga perasaan penulis menjadi lega.

- (3) 正しいほうに ○ をつけなさい。(Nihongo So Matome N2, hal 15)

*Tdashiihouni ○ o tsukenasasai.*

Berilah tanda ○ pada jawaban yang benar.

- Kalimat (3) merupakan salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara. Karena untuk menjawab soal-soal yang ada telah ditentukan caranya yaitu dengan melekatkan tanda maru pada salah satu jawaban yang benar. Dengan membuat tanda maru/

melingkari huruf yang berisi jawaban yang benar menggunakan media berupa alat tulis membuat keadaan tanda maru dan huruf yang berisi jawaban yang benar menjadi tidak terpisahkan, karena dengan dilekatkan tanda maru huruf tersebut berada di dalam tanda maru/lingkaran sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Sedangkan tujuan dari memberi atau melekatkan tanda maru yaitu untuk memberi tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar oleh orang yang mengerjakan soal tersebut.

- (4) 1980年代の初めのものだが、表紙に使われている写真は、大きなテーブルを中心に、新聞を読む父親、家計簿をつける母親、そして宿題をする子供たちの姿と、「団らん」絵に描いたような光景である。(Tema Betsu Chukyu Kara Manabu Nihongo, hal 98)

*1980 nendai no hajimeno monodaga, hyoushi ni tsukawareteiru shashin wa, ooki teeburu o chuushinni, shinbum o yomu chichioya, kakeibo o tsukeru hahaoya, soshite shuukudao o suru kodomotachi no sugata to, [danran] e ni kaita youna kokei dearu.*

Ini adalah buku dari awal tahun 1980-an, foto pada sampulnya menampilkan adegan yang menggambarkan “kebersamaan keluarga”. Pada foto tersebut terlihat ayah yang sedang membaca koran, ibu yang sedang mengisi buku pengeluaran dan anaknya yang sedang mengerjakan PR dengan posisi mengelilingi meja yang relatif bundar.

➤ Kalimat (4) merupakan salah satu hubungan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara. Kerena untuk menganggarkan biaya pengeluaran yang sudah dikeluarkan subjek membuat rincian anggaran yaitu dengan membuat angka/ tulisan pada sebuah buku pengeluaran dengan media alat tulis/ pena. Penggunaan alat tulis/ pena dalam membuat angka/ tulisan pada kertas karena tinta pena berupa cairan berwarna hitam dan dapat diserap oleh kertas sehingga angka-angka/ tulisan-tulisan yang dibuat dapat melekat pada kertas yang membuat kondisi kertas dan tinta pena menjadi tidak terpisahkan. Sedangkan tujuan dari menulis buku pengeluaran untuk mengetahui besarnya biaya pengeluaran yang telah dikeluarkan untuk keperluan keluarga.

(5)  の名詞を修飾する部分に \_\_\_\_\_ をつけてください。

(Wakatte Tsukaeru Nihongo, hal 25)

*no meishi o shuushokusuru bubun ni \_\_\_\_\_ o tsuketekudasai.*

Berilah garis bawah dibagian yang menerangkan kata benda dalam kotak.

➤ Kalimat (5) merupakan salah satu bentuk hubungan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara. Karena ketika menjawab soal/ pertanyaan yang ada telah ditentukan caranya menjawabnya yaitu dengan memberi garis bawah pada bagian yang menerangkan kata benda yang ada di dalam kotak. Pembuatan garis bawah di bawah

bagian yang menerangkan kata benda dalam kotak membuat kondisi ke dua hal tersebut menjadi tidak terpisahkan sebab garis bawah yang di berikan melekat pada bagian yang menerangkan kata benda. Sedangkan tujuan dari pemberian garis bawah untuk mengetahui bagian mana yang menerangkan kata benda yang ada dalam kotak.

- (6) 「パンはマーガリンやチョコクリームをつけるから脂質が高い。

(<http://www.asahi.com/food/news/TKY201107220435.html>)

*pan wa margarin ya chokokurimu o tsukeru kara shishitsu ga takai.*

Kandungan lemak dalam roti menjadi tinggi karena diolesi margarin atau krim coklat.

- Kalimat (6) merupakan salah satu hubungan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara. Karena ketika mengoleskan margarin/ krim coklat digunakan alat berupa pisau agar margarin/ krim coklat dapat melekat pada roti karena margarin/ krim coklat berbentuk pasta yang lunak sehingga dapat dengan mudah melekat pada permukaan roti yang menjadikan roti dan margarin/ krim coklat menjadi tidak terpisahkan. Sedangkan tujuan dari mengoleskan margarin/ krim coklat untuk menambahkan rasa pada roti sehingga rasa roti tersebut tidak tawar.

#### 4.2.2 Menyertakan Suatu Benda Dengan Benda Lain

- (7) その男は、初めえり子さんを街でみかけて、興味を持ち、後をつけて彼女の働く店がゲイバーであることを知った。(Kicchin, halaman 65)

*Sono otoko wa, hajime Erikosan o machi de mikakete, kyoumi o mochi, ato o tsukete kanojo no hataku mise ga geiba de aru koto o shitta.*

Laki-laki itu pertama kali melihat Eriko di kota, lalu timbul perhatian dan dia membuntutinya sehingga mengetahui bahwa tempat bekerja Eriko adalah sebuah bar kaum gay.

- Kalimat (7) merupakan salah satu bentuk hubungan metonimi yang menyatakan cara dan tujuan. Karena untuk mengetahui tempat bekerja eriko digunakan cara membuntuti eriko yaitu subjek mengikuti dibelakang eriko secara diam-diam dan tanpa sepengetahuan eriko. Sedangkan tujuan subjek membuntuti eriko adalah untuk memperoleh informasi tempat eriko bekerja.

#### 4.2.3 Menyertakan Suatu Benda Ke Benda Lain

- (8) 「ございました」をつけることをわすれないようにしましょう。

(NJ Desember 2002, hal 17)

*[Gozaimashita] o tsukerukoto o wasurenaiyounishimashou.*

Jangan lupa menambahkan kata “gozaimashita”.



- Kalimat (8) merupakan salah satu bentuk hubungan metonimi yang menyatakan sebab akibat. Menambahkan pada kalimat ini berarti membubuhkan/ menyertakan sesuatu kepada hal lain yang sudah ada. Pembubuhan kata *gozaimaimashita* disebabkan karena suatu alasan yaitu membuat kalimat menjadi lebih sopan ketika pembicara sedang berbicara dengan orang lain.

- (9) 相手の名前ははがきの中央に大きめにかきます。かならず名前のあとに「様」をつけます。(NJ Desember 2002, hal 25)

*Aiteno namae wa hagaki no chuuouni ookimeni kakimasu. Kanarazu namae no ato ni [sama] o tsukemasu.*

Nama orang yang di tuju dalam kartu pos ditulis besar di tengah-tengah kartu pos. Selalu bubuhkan kata “sama” setelah nama.

- Kalimat (9) merupakan salah satu bentuk hubungan metonimi yang menyatakan sebab akibat. Membubuhkan pada kalimat ini berarti menambahkan sesuatu pada sesuatu hal yang sudah ada. Pada kalimat di atas kata “sama” ditambahkan dibelakang nama. Hal ini disebabkan oleh sesuatu hal yaitu supaya lebih sopan. Misalnya surat tersebut ditujukan kepada penerima surat yang lebih tinggi jabatannya/ lebih tua usianya dengan menambahkan kata sama setelah nama orang yang dituju akan terlihat bahwa penulis surat menghormati penerima surat.
- (10) NJ を読みながら CD を聞いて、聞く力をつけることができます。  
(NJ Febuari 2003, hal 5)

*NJ o yominagara CD o kiite, kikuchikara o tsukerukotogadekimasu.*

Dengan mendengarkan CD sambil membaca Nihongo Journal dapat meningkatkan kemampuan mendengar.

- Kalimat (10) salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara. Meningkatkan pada kalimat diatas berarti proses bertambahnya sesuatu dengan sebuah usaha. Cara yang dilakukan yaitu pada saat sedang membaca Nihongo Journal diiringi dengan mendengarkan CD, hal tersebut bertujuan agar kemampuan mendengar dapat meningkat sebab ketika mendengar objek dapat langsung memastikan apa yang didengar dengan apa yang sedang dibaca.

(11) そうですが、じゃ、ワインをつけてください。(NJ Oktober 2002, hal 15)

*Soudesuga, jaa, wain o tsuketekudasai.*

Ya benar, tolong tuangkan winenya.

- Kalimat (11) menyatakan hubungan metonimi yang menyatakan bagian dan keseluruhan. Menuang pada kalimat di atas berarti mengisikan sesuatu benda ke benda lain. Dalam kalimat tersebut yang dituang/ diisikan pada gelas adalah bukan wine secara keseluruhan melainkan isinya saja.

- (12) 七日目の実践問題は、日本語能力試験に合わせて、N1 レベル以上の漢字の上にルビをつけてあります。(Nihongo So Matome N2, hal 10)

*Nanokame no jissen mondai wa, nihongo no nouryoku shiken ni awasete, N1 reberu ijou no kanji no ue ni rubi o tsukete arimasu.*

Test praktek di hari ke tujuh disesuaikan dengan ujian kemampuan bahasa Jepang dan pada huruf kanji tingkat N1 diberi cara baca di atasnya.

- Kalimat (12) menyatakan hubungan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara. Memberi pada kalimat di atas berarti membubuhi sesuatu hal kepada hal yang sudah ada. Dalam kalimat tersebut pemberian cara baca di atas huruf kanji tingkat N1 merupakan cara yang dilakukan dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui cara bacanya sehingga dapat membaca dan mengetahui makna dari kanji tingkat N1.

- (13) 次の文の名詞に「修飾する部分」をつけて、長い文を作ってください。(Wakatte Tsukaeru Nihongo, hal 24)

*Tsugino bun no meishi ni [shuushokusuru bubun] o tsukete nagai bun o tsukutteudasai.*

Bubuhkanlah bagian modifier pada kata benda dalam kalimat berikut dan buatlah kalimat yang panjang.

➤ Kalimat (13) menyatakan hubungan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara. Membubuhkan pada kalimat di atas berarti menambahkan sesuatu hal kepada sesuatu yang sudah ada. Menambahkan bagian modifier pada kata benda adalah cara yang digunakan dengan tujuan agar dapat membuat kalimat panjang sesuai dengan perintah soalnya.

(14) ( )の中の動詞に「～てくる」か「～ていく」をつけてください。(Wakatte Tsukaeru nihongo, hal 70)

( ) *no naka no doushi ni [~tekuru] ka [~teiku] o tsuketekudasai.*

Bubuhkan “~tekuru” atau “~teiku” pada kata kerja yang ada di dalam tanda ( ).

➤ Kalimat (14) merupakan salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara. Membubuhkan pada kalimat di atas berarti menambahkan “~tekuru” atau “~teiku” kepada kata kerja yang sudah ada. Pembubuhan tersebut merupakan cara yang digunakan dengan tujuan agar pembelajar dapat mengubah kata kerja menjadi bentuk “~tekuru” dan “~teiku” sesuai dengan perintah soalnya.

(15) 動作をする人には「を」をつける。(Wakatte Tsukaeru Nihongo, hal 114)

*Dosa o suru hito niwa [o] o tsukeru.*

Membubuhkan partikel “o” pada kata benda yang merupakan orang yang melakukan pekerjaan.

➤ Kalimat (15) merupakan salah satu hubungan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara. Membubuhkan pada kalimat di atas berarti menambahkan partikel “o” kepada kata benda orang melakukan pekerjaan. Pembubuhan tersebut merupakan cara digunakan dengan tujuan kalimat yang dibuat memiliki objek.

(16) 研修を受ける」のように「名詞+を」がある場合、動作をする人には「に」をつける。(Wakte Tsukaeru Nihongo, hal 114)

*[Kenshuu o ukeru] no youni [meishi + o] ga aru baai, dousa o suru hito niwa [ni] o tsukeru.*

Jika terdapat pola “kata benda + partikel O” seperti pada “kenshu o ukeru” maka untuk kata benda orang yang melakukan pekerjaan ditambahkan “partikel ni”.

➤ Kalimat (16) merupakan salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara. Menambahkan pada kalimat di atas berarti membubuhkan partikel “ni” pada kata benda orang yang melakukan pekerjaan. Penambahan tersebut merupakan cara yang digunakan dengan tujuan untuk menunjukan objek yang dituju.

(17) 「～(ら)れる」は、「～てください」をつけることができません。(Wakte Tsukaeru Nihongo, hal 168)

*[~ (ra) reru] wa, [~tekudasai] o tsukeru koto dekimasen.*

Pada bentuk “~ (ra) reru” tidak dapat dibubuhkan kata “~tekudasai”.

- Kalimat (17) merupakan salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan sebab akibat. Membubuhkan pada kalimat di atas berarti menambahkan bentuk “~tekudasai” kepada bentuk “~(ra)reru”. Namun pada kalimat di atas bentuk “~tekudasai” tidak dapat ditambahkan pada bentuk “~(ra)reru sebab “~(ra)reru” merupakan bentuk pasif.

(18) 街路樹もかすかに幼いみどりの葉をつけはじめていた。 (Kicchin, halaman 166)

*Gairoju mo kasuka ni osanai midori no ha o tsukehajimeteita.*

Pohon di pinggir jalan pun dengan samar-samar mulai ditumbuhi daun hijau kecil.

- Kalimat (18) merupakan salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan bagian dan keseluruhan. Ditumbuhi pada kalimat di atas memiliki makna munculnya daun-daun kecil seiring berjalannya waktu yang akan membuat pohon itu terus berkembang. Selain itu, yang ditumbuhi bukanlah pohon secara keseluruhan, tetapi hanya batang pohon yang merupakan salah satu bagian dari pohon tersebut.

- (19) 取引時間中に 9 1 0 0 円台をつけるのは 9 月 2 5 日以来、ほぼ 2 カ月ぶり。(2012 年 11 月 19 日 13 時 14 分, <http://www.asahi.com/business/update/1119/TKY201211190236.html>)

*Torihikijikanchuu ni 9100 yen dai o tsukeru no wa 9 gatsu 25 nichi irai, hobo 2 kagetsu buri.*

Selama waktu transaksi untuk pertama kalinya dalam 2 bulan sejak tanggal 25 september mencapai angka 9100 yen.

- Kalimat (19) merupakan majas metonimi yang tujuan dan cara. Mencapai pada kalimat di atas memiliki makna tersampainya maksud dan tujuan yang ingin diperoleh oleh subjek dengan sebuah usaha. Pada kalimat di atas rentang waktu transaksi selalu menyertai besarnya hasil dari transaksi yang akan diperoleh oleh subjek. Cara yang dilakukan oleh subjek agar tujuan untuk mencapai jumlah uang yang besar adalah dengan meningkatkan proses jual beli sehingga uang hasil yang diperoleh penjual akan mencapai jumlah yang besar.

#### 4.2.4 Dipakai Di Tubuh

- (20) 豚の形の貯金箱があつたり、豚の形のアクセサリーをつけたりする。(Wakatte Tsukeru Nihongo, hal 108)

*Buta no katachi no chokinbako ga attari, buta no katachi no akusesari o tsuketarisuru.*

(Orang korea) banyak yang membuat celangan babi dan menggunakan aksesoris berbentuk babi.

- Kalimat (20) merupakan salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan sebab dan akibat. Menggunakan pada kalimat di atas bermakna memakai sesuatu agar memperoleh manfaat. Dalam kalimat tersebut orang korea menggunakan aksesoris yaitu benda yang digunakan di tubuh guna menambah keindahan dan aksesoris yang sering digunakan adalah yang berbentuk babi. Penggunaan aksesoris babi merupakan cara yang digunakan orang korea untuk memperoleh tujuan yaitu agar mereka selalu disertai dengan keberuntungan, karena bagi orang korea babi merupakan hewan yang dipercayai akan membawa keberuntungan bagi kehidupan mereka.

#### 4.2.5 Mengfungsikan Perasaan Dan Kekuatan

- (21) 「テレビでも見よう！」テレビをつけると、美しいメロディーが流れ、面白いドラマをやっていた。(NJ Febuari 2003, hal 86)

*[terebi demo miyou !] terebi o tsukeruto, utsukushii merodi ga nagare, omoshiroi dorama o yateita.*

“Ayo nonton TV” Ketika menyalakan TV terdengar alunan lagu yang indah dan drama yang menarik sedang ditayangkan.

- Kalimat (21) merupakan salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan bagian dan keseluruhan. Menyalakan pada kalimat di atas berarti menghidupkan televisi dengan mengfungsikan kekuatan dari



aliran listrik melalui kabel yang dihubungkan dengan televisi sehingga tenaga listrik dapat mengalir kepada televisi, tetapi pada kalimat tersebut yang dinyalakan bukanlah televisi secara keseluruhan melainkan hanya tombol power yang menjadi bagian dari televisi.

- (22) ねえ、悪いけど、もう暗いから、部屋の電気をつけてくれる。カーテンを閉めてね。(NJ Mei 2003, hal 75)

*Nee, waruikedo, mou kuraikara, heya no denki o tsuketekureru. Kaaten o shimetene.*

Maaf, tolong nyalakan lampu kamar karena hari sudah gelap dan tutup juga kordennya.

- Sama halnya dengan kalimat (21), kalimat (22) juga merupakan salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan bagian dan keseluruhan. Pada kalimat (22) energi listrik difungsikan untuk menghidupkan lampu yang dialirkan melalui kabel yang terhubung dengan lampu, sehingga lampu mengeluarkan cahaya dan bersinar. Selain itu yang dinyalakan bukanlah lampunya melainkan sebuah tombol yang terhubung dengan lampu sehingga dapat menyala.

- (23) 「もうそろそろニュースの時間だろ」と見当をつけると、それが大きくはまちがっていない。(Tema Betsu Chukyu Kara Manabu Nihongo, hal 68)

*[mousorosoro nyuusu no tokeidaro] to kentou o tsukeruto, sorega ookiku wa machigatteinai.*

Ketika saya mengira “sudah saatnya tayangan berita”, ternyata perkiraan saya tersebut tidak terlalu berbeda dengan kenyataannya.

➤ Kalimat (23) merupakan salah satu hubungan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara. Mengira pada kalimat di atas berarti menduga sesuatu hal yang melibatkan dan mengfungsikan kekuatan perasaan. Ketika mengira subjek menggunakan hasil pemikiran berdasarkan hal yang sering terjadi dan perasaannya sehingga apa yang subjek perkirakan dapat sesuai atau mendekati kebenaran dari fakta yang ada. Pada kalimat di atas cara yang dilakukan subjek adalah mengira jam tayang berita dengan tujuan agar subjek tidak bergantung pada jam/ waktu.

(24) お気に入りの浴衣を着て、ゆったりといすに腰賭け、うちわを使  
いながら夕涼みしている父の所へ、一本一本花火を持って行き、  
火をつけてもらう。(Tema Betsu Chukyu Kara Manabu, hal 105)

*Okini iri no yukata o kite, yuttari to isu ni koshikake, uchiwa o tsukai  
nagara yusuzumishiteiru chichi no tokoro e, ippon ippon hanabi o motte  
iki, hi o tsuketemorau.*

Saya membawa kembang api menghampiri ayah yang sedang santai di kursi memakai yukata sambil mengipasi dirinya dan ayah menyalakan kembang apinya untuk saya.

➤ Sama halnya dengan kalimat (21) dan (22), kalimat (24) pun merupakan contoh hubungan metonimi yang menyatakan bagian dan keseluruhan. Pada kalimat ini kekuatan api difungsikan untuk menyalakan kembang api melalui sumbu yang terhubung dengan bubuk hitam yang apabila terkena api akan meledak yang menghasilkan cahaya warna-warni yang indah. Selain itu, yang dinyalakan bukan lah kembang apinya secara keseluruhan melainkan sumbu yang berada pada ujung kembang api.

(25) 宿に着いてふとんにもぐり込み、あまりの寒さに 暖房をつけっぱなしで私はぐったりと眠り込んだ。(Kicchin, halaman 138)

*Yado ni tsuite futon ni mogurikomi, amari no samusa ni danbou o tsukeppanashi de watashi wa guttari to nemurikonda.*

Begitu sampai di penginapan saya menyelinapkan tubuh ke dalam kasur, karena sangat dingin saya tertidur dan membiarkan alat pemanasnya menyala.

➤ Sama halnya dengan kalimat (21), (22) dan (24), kalimat (25) pun merupakan contoh kalimat yang menggunakan hubungan metonimi yang menyatakan bagian dan keseluruhan. Pada kalimat di atas energi listrik difungsikan untuk menghidupkan alat pemanas melalui sebuah

kabel yang terhubung dengan alat pemanas, ketika jack kabel dihubungkan dengan stop kontak maka energi listrik akan mengalir dan menyebabkan alat pemanas dapat digunakan. Selain itu, pada kalimat di atas yang dinyalakan bukanlah alat pemanasnya secara keseluruhan melainkan hanya sebuah tombol power yang ada pada alat pemanas tersebut.

#### 4.2.6 Sesuai Dengan Yang Lain

- (26) 時に依頼されたことを断れるときなどは、強く言い過ぎるとその後の人間関係を悪くすることがありますから、気をつけなければなりません。(NJ Desember 2002, hal 15)

*Tokini iraisaretakoto o kotowarerutokinadowa, tsutoku ii sugiru to sono ato no ningenkankei o warukusurukotogaarimasukara, ki o tsukenakerebanarimasen.*

Kita harus berhati-hati saat melakukan permohonan atau penolakan, karena kalau dilakukan dengan berlebihan akan memperburuk hubungan kita dengan orang lain.

- Kalimat (26) merupakan salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan sebab akibat. Berhati-hati pada kalimat di atas berarti sebuah kewaspadaan terhadap sesuatu hal. Hal ini disebabkan subjek harus waspada ketika melakukan sebuah permohonan atau penolakan karena harus sesuai dengan yang diharapkan oleh orang lain sehingga

hasilnya tidak akan melukai perasaan orang lain dan tidak akan memperburuk keadaan.

- (27) 「約束があつて」「別の用事があつて」など、簡単でも理由をつけるようにしましょう。(NJ Mei 2003, hal 31)

*[yakusoku ga atte] [betsu no youji ga atte] nado, kantan demo riyu o tsukeru younishimashou.*

Sampaikanlah alasan sederhana seperti “ada janji”, “ada urusan” dan lain-lain.

- Kalimat (27) merupakan salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan sebab akibat. Pada kalimat di atas subjek menyuruh kepada orang lain untuk memperhatikan perintahnya agar dalam menyampaikan/ memberikan alasan dapat sesuai dengan keadaan orang yang menyampaikan alasan secara sederhana atau singkat, hal tersebut disebabkan alasan akan lebih mudah diterima atau dimengerti oleh orang lain sebab tidak bertele-tele dan langsung pada alasan intinya.

- (28) 否定の形に気をつけましょう。(Wakatte Tsukaeru Nihongo, hal 71)

*Hitei no katachi ni ki o tsukemashiyou.*

Perhatikanlah bentuk negatifnya.

- Kalimat (28) merupakan salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan sebab akibat. Pada kalimat di atas subjek menyuruh orang

lain untuk memperhatikan perintahnya agar hasilnya dapat sesuai dengan perintahnya. Hal tersebut dikarenakan ketika memperoleh perintah seseorang harus memperhatikan secara seksama sehingga perintah tersebut dapat dimengerti secara jelas dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami serta mengerti bentuk negatif dari sebuah kalimat.

(29) 自分で考え、感じ、行動する、3つのくせをつけること。

(Wakatte Tsukaeru Nihongo, hal 82)

*Jibun de kangae, kanji, kodosuru, mittsu no kuse o tsukerukoto.*

Membiasakan diri untuk 3 hal seperti berpikir, merasakan dan bertindak.

➤ Kalimat (29) merupakan contoh penggunaan hubungan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara. Membiasakan berarti menjadi terbiasa dengan suatu hal atau kondisi. Pada kalimat di atas subjek dibebankan untuk membiasakan diri terhadap berfikir, merasakan dan bertindak. Hal tersebut dilakukan agar subjek menjadi terbiasa dengan ke tiga hal tersebut sehingga menjadi pribadi yang baik.

(30) 毛の色が白いことからシロという名前がつけられる犬や猫は多い。

(Nihongo So Matome N2, hal 81)

*Ke no iro ga shiroi kotokara shiro toiu namae ha tsukerareru inu ya neko wa ooi.*

Karena warna bulunya putih banyak anjing dan kucing yang diberi nama “Shiro”.

- Kalimat (30) merupakan salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan sebab akibat. Pada kalimat di atas pemberian nama anjing dan kucing diberikan sesuai dengan warna bulu yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan dengan pemberian nama sesuai dengan warna bulu akan membuat nama hewan akan mudah diingat oleh pemiliknya dan pemberian nama tersebut cocok dengan karakter dari hewan peliharaan tersebut.

(31) 「ん？」私が振り向くと、「気をつけて」と雄が言った。

(Kicchin, halaman 137)

*[n?] watashi ga furimuku to, [ki o tsukete] to osu ga itta.*

Saya menoleh kebelakang dan laki-laki itu berkata “hati-hati”.

- Kalimat (31) merupakan salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan sebab akibat. Pada kalimat di atas laki-laki menyuruh subjek agar berhati-hati. Hal itu disebabkan laki-laki merasa khawatir terhadap subjek sehingga subjek harus lebih waspada pada situasi yang ada sesuai dengan perintah yang diberikan oleh laki-laki agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan baik oleh subjek maupun oleh laki-laki.

(32) 単になんくせをつけに来たのだ。(Kicchin, halaman 100)

*Tan ni nankuse o tsukeni kita noda.*

Hanya datang untuk menuduh yang bukan-bukan.

- Kalimat (32) merupakan salah satu contoh hubungan metonimi yang menyatakan tujuan dan cara. Menuduh pada kalimat di atas berarti menimpakan tuduhan kepada orang lain seenaknya saja yang hanya sesuai dengan hasil pemikiran si penuduh tanpa mempedulikan fakta yang ada. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjatuhkan harga diri korban yang dipikulkan tuduhan sehingga banyak orang yang akan membencinya.

#### 4.2.7 Menempatkan Pada Suatu Posisi Atau Tempat

(33) シリーズ A で 5 位につけるラツィオに、負傷者が増えている。

(<http://www.asahi.com/sports/fb/world/goal/GOC201211200016.html>)

*Seri A de 5 i ni tsukeru rajio ni, fushousa ga fuete iru.*

Meningkatnya korban cedera, Lazio menempati urutan ke 5 di seri A.

- Kalimat (33) merupakan salah satu contoh hubungan metafora yaitu pemakain kata/ kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan berdasarkan persamaan/ perbandingan. Kata menempati berarti bertempat di dan kata menempati biasa digunakan oleh kata benda yang menyatakan tempat. Namun, pada kalimat di atas pencapaian lazio karena diberikan posisi di seri A pada urutan kelima dilukiskan seperti lazio sedang berada dalam suatu tempat.



Jadi dari pembahasan di atas mengenai deskripsi hubungan makna verba *tsukeru* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang yang diperoleh dari sumber data majalah bahasa Jepang (The Nihongo Journal edisi febuari 2003, The Nihongo Journal edisi mei 2003, The Nihongo Journal edisi oktober 2002, dan The Nihongo Journal edisi desember 2002), buku pelajaran bahas Jepang (Nihongo So-matome N2, Tema Betsu Chukyu Kara Manabu Nihongo, Wakatte Tsukareu Nihongo), novel bahasa Jepang (Kicchin) dan internet ([www.asahi.com](http://www.asahi.com)) dapat disimpulkan bahwa kalimat-kalimat yang menggunakan verba *tsukeru* pada sumber data tersebut hanya dipengaruhi oleh dua buah majas yaitu majas metonomi dan majas metafora. Majas metonimi pada kalimat-kalimat yang telah diperoleh dari sumber data tersebut menyatakan hubungan bagian dan keseluruhan, hubungan tujuan dan cara, hubungan sebab akibat.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Makna Verba *Tsukeru*

Menurut Shinmura (1781-1782), *tsukeru* memiliki 10 makna, yaitu

1) membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan; 2) menyertakan suatu benda dengan benda lain; 3) menyertakan suatu benda ke benda lain; 4) dipakai di tubuh; 5) mengfungsikan perasaan dan kekuatan; 6) sesuai dengan yang lain; 7) menempatkan pada suatu posisi atau tempat; 8) melekatkan pada kata kerja lain yang menunjukkan kebiasaan; 9) menempel pada verba yang menunjukkan perasaan keras/nada yang kuat; 10) menyampaikan bentuk utama dari 「～につけて」.

Dari sumber data ditemukan 7 makna verba *tsukeru*, yaitu 1) membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan; 2) menyertakan suatu benda dengan benda lain; 3) menyertakan suatu benda ke benda lain; 4) mengfungsikan perasaan dan kekuatan; 5) sesuai dengan yang lain; 6) dipakai di tubuh; 7) menempatkan pada suatu posisi atau tempat. Tidak

ditemukan 3 buah makna verba *tsukeru*, yaitu 1) melekatkan pada kata kerja lain yang menyatakan kebiasaan melakukan atau terbiasa; 2) menempel pada verba yang menunjukkan perasaan keras/ nada yang kuat; 3) menyampaikan bentuk utama dari 「～につけて」 yang bermakna mengenai, menurut, dan memberi alasan.

b. Hubungan Makna Verba *Tsukeru* Sebagai Polisemi Dalam Bahasa Jepang

No	Makna	No Kalimat	Majas	
			Metonimi	Metafora
1	Membuat Keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan	(1)-(6)	V	-
2	Menyertakan suatu benda dengan benda lain	(7)	V	-
3	Menyertakan suatu benda ke benda lain	(8)-(19)	V	-
4	Dipakai di tubuh	(20)	V	-
5	Mengfungsikan perasaan dan kekuatan	(21)-(25)	V	-
6	Sesuai dengan yang lain	(26)-(32)	V	-
7	Menempatkan pada suatu posisi atau tempat	(33)	-	V

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 33 kalimat ditemukan 7 makna yang menggunakan verba *tsukeru*. Makna (1), terdapat 5 kalimat yang menggunakan verba *tsukeru* yang perluasan maknanya dipengaruhi oleh majas metonimi. Makna (2), terdapat 1 kalimat yang

menggunakan verba *tsukeru* yang perluasan maknanya dipengaruhi oleh majas metonimi. Makna (3), terdapat 11 kalimat yang menggunakan verba *tsukeru* yang perluasan makna dipengaruhi oleh majas metonimi. Makna (4), terdapat 1 kalimat yang menggunakan verba *tsukeru* yang makna perluasannya dipengaruhi oleh majas metonimi. Makna (5), terdapat 4 kalimat yang menggunakan verba *tsukeru* yang makna perluasannya dipengaruhi oleh majas metonimi. Makna (6), terdapat 6 kalimat yang menggunakan verba *tsukeru* yang makna perluasannya dipengaruhi oleh majas metonimi. Makna (7), terdapat 1 kalimat yang menggunakan verba *tsukeru* yang perluasan maknanya dipengaruhi oleh majas metonimi. Jadi dapat disimpulkan bahwa perluasan makna dalam penelitian ini dipengaruhi oleh dua majas, yaitu majas metonimi dan majas metafora.

## 5.2 Saran

Saran berikut diharapkan dapat menambah masukan dan wawasan tentang bahasa Jepang khususnya *tagigo*, yaitu untuk pengajar bahasa Jepang, pembelajar bahasa Jepang, dan peneliti.

### a. Bagi Pengajar

Bagi pengajar bahasa Jepang saat mengajarkan kata yang mengandung *tagigo* sebaiknya disertai dengan menjelaskan makna apa saja yang terkandung dalam kata tersebut sehingga pembelajar bahasa Jepang tidak merasa kesulitan saat mengartikan dan menggunakannya.

b. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menambah pengetahuan tentang bahasa Jepang khususnya *tagigo* sebaiknya tidak hanya membaca buku pelajaran saja tapi juga membaca majalah bahasa Jepang, novel bahasa Jepang, artikel-artikel bahasa Jepang dalam internet dan sumber baca lainnya berbahasa Jepang karena ada kemungkinan ditemukannya contoh penggunaan *tagigo* yang lebih beragam.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang ingin meneliti penelitian sejenis, saat mengumpulkan data bisa menggunakan kalimat yang lebih bervariasi maknanya karena hal tersebut berdampak pada majas apa saja yang mempengaruhi suatu kalimat, sehingga setiap majas yang mempengaruhi memiliki contoh masing-masing.

## Daftar Pustaka

Banana, Yoshimoto. 2004. *Kicchin*. Tokyo : Shinco Bunko.

Chaer, Abdul. 2003. *Lingustik Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hiroshi, Matsuda. 2009. *Tema Betsu Chukyu Kara Manabu Nihongo*. Japan : kenkyusha.

Hitoki Sasaki, Noriko Matsumoto. 2010. *Nihongo So Matome N2 Bunpo*. Japan : Ask

<http://www.asahi.com/business/>

<http://www.asahi.com/sport/>

<http://www.asahi.com/food/>

Mujiyanto, Yan. 2008. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Semarang : Universitas Negeri Semarang.

NAFL Institute. 2003. *The Nihongo Journal*. Edisi Febuari. Hlm. 5

NAFL Institute. 2003. *The Nihongo Journal*. Edisi Febuari. Hlm. 86

NAFL Institute. 2003. *The Nihongo Journal*. Edisi Mei. Hlm. 31

NAFL Institute. 2003. *The Nihongo Journal*. Edisi Mei. Hlm. 75

NAFL Institute. 2002. *The Nihongo Journal*. Edisi Oktober. Hlm. 15

NAFL Institute. 2002. *The Nihongo Journal*. Edisi Oktober. Hlm. 57

NAFL Institute. 2002. *The Nihongo Journal*. Edisi Desember. Hlm. 15

- NAFL Institute. 2002. *The Nihongo Journal*. Edisi Desember. Hlm. 17
- NAFL Institute. 2002. *The Nihongo Journal*. Edisi Desember. Hlm. 25
- NAFL Institute. 2002. *The Nihongo Journal*. Edisi Desember. Hlm. 28
- Nagoya. 2004. *Wakatte Tsukaeru Nihongo*. Japan : 3A Corporation.
- Shinmura, Izura. 1998. *Koujien Jiten*, Tokyo : Iwana Shouten.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*, Bandung : Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*, Bandung : Humaniora.
- Verhaar. 2004. *Asas-asas Linguistik Umum*, Yogyakarta : UGM press.
- Yamaguchi, Matsumura. 1998. *Kokugo Jiten*. Tokyo : Obunsha.

# LAMPIRAN



## DAFTAR KALIMAT

### A. MAJALAH BAHASA JEPANG

Makna <i>Tsukeru</i> Menurut Shinmura Izura		The Nihongo Journal
1	<p>二つ物を離れない状態にする。(membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan)</p>	<p>a. ぴったり一緒にする。くっつける。貼る。(Menyatukan, merekatkan, menempelkan)</p>
		<p>b. 書き入れる。記す。あとを残す。印する。(Mengisi, mencatat, meninggalkan jejak, memberi tanda)</p>
		<p>c. 染める。色をうつす。(Mencelupkan, mewarnai)</p>
		<p>d. 塗る。こすりつける。(Mengecat/memoles/ menggoreskan/ melumuri, melukai)</p>
		<p>• リボンをつけてください。それと、このカードを入れてもらえますか。(NJ Desember 2002, hal 28) <i>Ribon o tsuketekudasai. Soreto, kono kaado o iretemoraemasenka.</i> ➤ Tolong <u>tempelkan</u> pita, lalu masukan kartu ini.</p> <p>• 毎日、日記をつけているんです。(NJ Oktober 2002, hal 57) <i>Mainichi, nikki o tsuketeirundesu.</i> ➤ Setiap hari saya <u>menulis</u> di buku harian.</p> <p style="text-align: center;">-</p> <p style="text-align: center;">-</p>

2	ある物を他の物の後に従わせる。 (menyertakan suatu benda dengan benda lain)	f. 服従させる。味方にする。従わせる。 (Mematuhi, memihak, mengikuti)	-
		g. あとにつづかせる。つづける。 (Mengikuti jejak, melanjutkan)	-
		h. 尾行する。追跡する。あとを追う。 (Membuntuti, mengejar, melacak jejak)	-
		i. つきそわせる。かしずかせる。 (Mendampingi, melayani)	-
		j. 従って学ばせる。(Mempelajari)	-
3.	ある物を他の物のところまで及びつかせる。 (menyertakan suatu benda ke benda lain)	a. 届かせる。行きつかせる。及ばす。到着させる。 (mengantarkan, menyertakan, menambahkan, menyampaikan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● 「ございました」をつけることをわすれないようにしましょう。(NJ Desember 2002, hal 17) [Gozaimashita] o tsukerukoto o wasurenaiyounishimashiyou. ➤ Jangan lupa <u>menambahkan</u> kata “gozaimasu”.</li> <li>● 相手の名前のはがきの中央に大きめにかきます。かならず名前のあとに「様」をつけます。 (NJ Desember 2002, hal 25) Aiteno namae hagaki no chuuouni ookimeni kakimasu. Kanarazu namae no ato ni [sama] o tsukemasu. ➤ Nama orang yang di tuju dalam kartu pos ditulis besar di tengah-tengah kartu pos. Selalu <u>bubuhkan</u> kata “sama” setelah nama.</li> </ul>

		b. 増し加える。添える。(Meningkatkan, menambahkan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NJ を読みながら CD を聞いて、聞く力をつけることができます。(NJ Febuari 2003, hal 5) <i>NJ o yominagara CD o kiite, kikuchikara o tsukerukotogadekimasu.</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dengan mendengarkan CD sambil membaca Nihongo Journal dapat <u>meningkatkan</u> kemampuan mendengar.</li> </ul> </li> </ul>
		c. 設ける。(Membentuk/ mengadakan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• そうですが、じゃ、ワインを<u>つけて</u>ください。(NJ Oktober 2002, hal 15) <i>Soudesuga, jaa, wain o tsuketekudasai.</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ya benar, tolong <u>tuangkan</u> winenya.</li> </ul> </li> </ul>
4	身にまといつける。(dipakai di tubuh)	a. 身にまとう。着る。(Dipakai di tubuh, memakai)	-
		b. わがものとする。(Memiliki)	-
5	感覚や力を働かす。(mengfungsikan perasaan dan kekuatan)	a. 心をむける。(Melibatkan perasaan)	-
		b. 燃えうつらせる。発火させる。(Membakar, menyalakan api)	-
		c. ともす。器具のスイッチを入れる。(Memasang, menyalakan perkakas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 「テレビでも見よう！」テレビを<u>つける</u>と、美しいメロディーが流れ、面白いドラマをやっていた。(NJ Febuari 2003, hal 86) <i>[terebi demo miyou !] terebi o tsukeruto, utsukushii merodi ga nagare, omoshiroi dorama o yateita.</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ “Ayo nonton TV” Ketika <u>menyalakan</u> TV terdengar alunan lagu yang indah dan drama yang menarik sedang ditayangkan.</li> </ul> </li> <li>• ねえ、悪いけど、もう暗いから、部屋の電気を<u>つけて</u>くれる。カーテンを閉めてね。(NJ Mei</li> </ul>

			<p>2003, hal 75)  <i>Nee, waruikedo, mou kuraikara, heya no denki o tsuketekureru. Kaaten o shimetene.</i></p> <p>➤ Maaf, tolong <u>nyalakan</u> lampu kamar karena hari sudah gelap dan tutup juga kordennya.</p>
6	他にあつらえる。 ( sesuai dengan yang lain)	a. 言いつける。命じる。(Menyuruh, memerintah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 時に依頼されたことを断れるときなどは、強く言い過ぎるとその後の人間関係を悪くすることがありますから、<u>気をつけなければなりません</u>。(NJ Desember 2002, hal 15)  <i>Tokini iraisaretakoto o kotowarerutokinadowa, tsutoku ii sugiru to sono ato no ningenkankei o warukusurukotogaarimasukara, ki o tsukenakerebanarimasen.</i>            Kita harus <u>berhati-hati</u> karena saat melakukan permohonan atau penolakan, kalau dilakukan dengan berlebihan akan memperburuk hubungan kita dengan orang lain.</li> </ul>
		b. ことづける。(Menitipkan)	-
		c. 負わせる。(Memikulkan)	-
		d. 呼ぶ。命名する。(Memanggil, memberi nama)	-
		e. 定める。(Menentukan/ memutuskan)	-
		k. 決着に至らせる。まとめる。(Menyampaikan keputusan, menyimpulkan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 「約束があつて」「別の用事があつて」など、簡単でも理由をつけるようにしましょう。(NJ Mei 2003, hal 31)  <i>[yakusoku ga atte] [betsu no youji ga atte] nado, kantan demo riyu o tsukeru younishimashou.</i>            ➤ Sampaikanlah alasan sederhana seperti “ada</li> </ul>

			janji”, “ada urusan” dan lain-lain.
7	ある位置におかせる。 (menempatkan pada suatu posisi atau tempat)	a. 即位させる。(Menobatkan/ menaikan takhta)	-
		b. すわらせる。(Mendudukan)	-
		c. 位置を占めさせる。(Menempatkan pada situasi/ tempat)	-
		d. 役を与える。(Memberikan jabatan/ tugas)	-
8	他の動詞に付いて) 常に。。。する。なれる。(melekatkan pada kata kerja lain, kebiasaan melakukan , Terbiasa)		-
9	他の動詞について、勢いのはげしい意を表し、あるいは語調を強 める。(menempel pada verba, menunjukkan perasaan keras/ nada yang kuat)		-
10	(主に「。。。につけて」の形で) 応じる。関する。よる。ことよ せる。(menyampaikan bentuk utama dari [ ~につけて]. mengenai. menurut. memberi alasan)		-

## B. BUKU PELAJARAN BAHASA JEPANG

Makna <i>Tsukeru</i> Menurut Shinmura Izura		Buku Pelajaran Bahasa Jepang
1	<p>二つ物を離れない状態にする。(membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisah)</p> <p>a. ぴったり一緒にする。くっつける。貼る。(Menyatukan, merekatkan, menempelkan)</p> <p>b. 書き入れる。記す。あとを残す。印する。(Mengisi, mencatat, meninggalkan jejak, memberi tanda)</p>	<p>-</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>正しいほうに○をつけなさい。(Nihongo So Matome N2, hal 15) <i>Tadashiihou ni ○ o tsukenasasai.</i> ➤ <u>Berilah</u> ○ tanda pada jawaban yang benar.</li> <li>1980年代の初めのものだが、表紙に使われている写真は、大きなテーブルを中心に、新聞を読む父親、家計簿をつける母親、そして宿題をする子供たちの姿と、「団らん」絵に描いたような光景である。(Tema Betsu Chukyu Kara Manabu Nihongo, hal 98) <i>1980 nendai no hajimeno monodaga, hyoushi ni tsukawareteiru shashinwa, ooki teeburu o chuushinni, shinbum o yomu chichioya, kakeibo o tsukeru hahaoya, soshite shuukudao o suru kodomotachi no sugata to, [danran] e ni kaita youna kokei dearu.</i> ➤ Ini adalah buku dari awal tahun 1980-an, foto pada sampulnya menampilkan adegan yang menggambarkan “kebersamaan keluarga”. Pada foto tersebut terlihat ayah yang sedang membaca koran, ibu yang sedang <u>mengisi</u> buku pengeluaran dan anaknya yang sedang mengerjakan PR dengan posisi mengelilingi</li> </ul>

			<p>meja yang relatif bundar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li> <input type="text"/> の名詞を修飾する部分に _____ をつけてください。(Wakatte Tsukaeru Nihongo, hal 25)  <input type="text"/> no meishi o shuushokusuru bubun ni _____ o tsuketekudasai. <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <u>Berilah</u> garis bawah bagian yang menerangkan kata benda dalam kotak.</li> </ul> </li> </ul>
		c. 染める。色をうつす。(Mencelupkan, mewarnai)	-
		d. 塗る。こすりつける。(Mengecat/memoles/ menggoreskan/ melumuri, melukai)	-
2	ある物を他の物の後に従わせる。(menyertakan suatu benda dengan benda lain)	a. 服従させる。味方にする。従わせる。(Mematuhi, memihak, mengikuti)	-
		b. あとにつづかせる。つづける。(Mengikuti jejak, melanjutkan)	-
		c. 尾行する。追跡する。あとを追う。(Membuntuti, mengejar, melacak jejak)	-
		d. つきそわせる。かしずかせる。(Mendampingi, melayani)	-
		e. 従って学ばせる。(Mempelajari)	-

		<p>a. 届かせる。行きつかせる。及ばす。到着させる。(mengantarkan, menyertakan, menambahkan, menyampaikan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 七日目の実践問題は、日本語能力試験に合わせて、N1 レベル以上の漢字の上にルビをつけてあります。(Nihongo So Matome N2, hal 10)  <i>Nanokame no jissen mondai wa, nihongo no nouryoku shiken ni awasete, N1 reberu ijou no kanji no ue ni rubi o tsukete arimasu.</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Test paraktek di hari ke tujuh disesuaikan dengan ujian kemampuan bahasa Jepang dan pada huruf kanji tingkat N1 <u>diberi</u> cara baca di atasnya.</li> </ul> </li>   <li>• 次の文の名詞に「修飾する部分」を<u>つけて</u>、長い文を作ってください。(Wakatte Tsukaeru Nihongo, hal 24)  <i>Tsugino bun no meishi ni [shuushokusuru bubun] o tsukete nagai bun o tsukutekudasai.</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <u>Bubuhkanlah</u> bagian modifier pada kata benda dalam kalimat berikut dan buatlah kalimat yang panjang.</li> </ul> </li>   <li>• ( )の中の動詞に「~てくる」か「~ていく」を<u>つけて</u>ください。(Wakatte Tsukaeru nihongo, hal 70)  <i>( ) no naka no doushi ni [-tekuru] ka [-teiku] o tsuketekudasai.</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <u>Bubuhkan</u> “~tekuru” atau “~teiku” pada kata kerja yang ada di dalam tanda ( ).</li> </ul> </li>   <li>• 動作をする人には「を」を<u>つける</u>。(Wakatte</li> </ul>
--	--	--	---



			<p>Tsukaeru Nihongo, hal 114)  <i>Dosa o suru hito niwa [o] o tsukeru.</i></p> <p>➤ <u>Membubuhkan</u> partikel “o” pada kata benda yang merupakan orang yang melakukan pekerjaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 研修を受ける」のように「名詞+を」がある場合、動作をする人には「に」をつける。(Wakatte Tsukaeru Nihongo, hal 114)  <i>[Kenshuu o ukeru] no youni [meishi + o] ga aru baai, dousa o suru hito niwa [ni] o tsukeru.</i></li> </ul> <p>➤ Jika terdapat pola “kata benda + partikel O” seperti pada “kenshu o ukeru” maka untuk kata benda orang yang melakukan pekerjaan <u>ditambahkan</u> “partikel Ni”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 「～(ら)れる」は、「～てください」を<u>つけ</u> <u>ることができません</u>。(Wakatte Tsukaeru Nihongo, hal 168)  <i>[~ (ra) reru] wa, [~tekudasai] o tsukeru koto dekimasen.</i></li> </ul> <p>➤ Pada bentuk “～(ra) reru” tidak dapat <u>dibubuhkan</u> kata “~tekudasai”.</p>
		b. 増し加える。添える。(Meningkatkan, menambahkan)	-
		c. 設ける。(Membentuk/ mengadakan)	-
4	身にまといつける。(dipakai di tubuh)	a. 身にまとう。着る。(Dipakai di tubuh, memakai)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 豚の形の貯金箱があつたり、豚の形のアクセサリを<u>つけ</u>たりする。(Wakatte Tsukeru Nihongo, hal 108)</li> </ul>

			<p><i>Buta no katachi no chokinbako ga atari, buta no katachi akusesari o tsuketarisuru.</i></p> <p>➤ (Orang korea) banyak yang membuat celangan babi dan <u>menggunakan</u> aksesoris berbetuk babi.</p>
		b. わがものとする。(Memiliki)	-
5	感覚や力を働かす。 (mengfungsikan perasaan dan kekuatan)	a. 心をむける。(Melibatkan perasaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 「もうそろそろニュースの時間だろ」と見当を<u>つけると</u>、それが大きくはまちがっていない。 (Tema Betsu Chukyu Kara Manabu Nihongo, hal 68) <i>[mousorosoro nyuusu no tokeidaro] to kentou o tsukeruto, sorega ookiku wa machigatteinai.</i></li> <li>➤ Ketika saya <u>mengira</u> “sudah saatnya tayangan berita”, ternyata perkiraan saya tersebut tidak terlalu berbeda dengan kenyataannya.</li> </ul>
		b. 燃えうつらせる。発火させる。 (Membakar, menyalakan api)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• お気に入りの浴衣を着て、ゆったりといすに腰賭け、うちわを使いながら夕涼みしている父の所へ、一本一本花火を持って行き、火を<u>つけて</u>もらおう。(Tema Betsu Chukyu Kara Manabu, hal 105) <i>Okini iri no yukata o kite, yuttari to isu ni koshikake, uchiwa o tsukai nagara yusuzumishiteiru chici no tokoro e, ippon ippon hanabi o motte iki, hi o tsuketemorau.</i></li> <li>➤ Saya membawa kembang api menghampiri ayah yang sedang santai di kursi memakai yukata sambil mengipasi dirinya dan ayah <u>menyalakan</u> kembang apinya untuk saya.</li> </ul>
		c. ともす。器具のスイッチを入れる。 (Memasang, menyalakan perkakas)	-

6	他にあつらえる。 ( sesuai dengan yang lain)	a. 言いつける。命じる。(Menyuruh, memerintah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● 否定の形に気をつけましょう。(Wakatte Tsukaeru Nihongo,hal 71) <i>Hitei no katachi ni ki o tsukemashiyou.</i> ➤ <u>Perhatikanlah</u> bentuk negatifnya.</li> </ul>
		b. ことづける。(Menitipkan)	-
		c. 負わせる。(Memikulkan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● 自分で考え、感じ、行動する、3つのくせをつ<u>ける</u>こと。(Wakatte Tsukaeru Nihongo, hal 82) <i>Jibun de kangae, kanji, kodosuru, mittsu no kuse o tsukerukoto.</i> ➤ <u>Menbiasakan</u> diri untuk 3 hal seperti berpikir, merasakan dan bertindak.</li> </ul>
		d. 呼ぶ。命名する。(Memanggil, memberi nama)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● 毛の色が白いことからシロという名前が<u>つけら</u>れる犬や猫は多い。(Nihongo So Matome N2, hal 81) <i>Ke no iro ga shiroi kotokara shiro toiu namaeha tsukerareru inu ya neko wa ooi.</i> ➤ Karena warna bulunya putih banyak anjing dan kucing yang <u>diberi</u> nama “Shiro”.</li> </ul>
		e. 定める。(Menentukan/ memutuskan)	-
		f. 決着に至らせる。まとめる。(Menyampaikan keputusan, menyimpulkan)	-
7	ある位置におかせる。 (menempatkan pada suatu posisi atau tempat)	a. 即位させる。(Menobatkan/ menaikan takhta)	-
		b. すわらせる。(Mendudukan)	-
		c. 位置を占めさせる。(Menempatkan pada situasi/ tempat)	-
		d. 役を与える。(Memberikan jabatan/ tugas)	-

8	他の動詞に付いて) 常に。。。する。なれる。(melekatkan pada kata kerja lain, kebiasaan melakukan, Terbiasa)	-
9	他の動詞について、勢いのはげしい意を表し、あるいは語調を強める。(menempel pada verba, menunjukan perasaan keras/ nada yang kuat)	-
10	主に「。。につけて」の形で) 応じる。関する。よる。ことよせる。(menyampaikan bentuk utama dari [ ~につけて], mengenai, menurut, memberi alasan)	-

### C. NOVEL BAHASA JEPANG

Makna <i>Tsukeru</i> Menurut Shinmura Izura		Kicchin	
1	二つ物を離れない状態にする。(membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan)	a. ぴったり一緒にする。くっつける。貼る。(Menyatukan, merekatkan, menempelkan)	-
		b. 書き入れる。記す。あとを残す。印する。(Mengisi, mencatat, meninggalkan jejak, memberi tanda)	-
		c. 染める。色をうつす。(Mencelupkan, mewarnai)	-
		d. 塗る。こすりつける。(Mengecat/memoles/ menggoreskan/ melumuri, melukai)	-
2	ある物を他の物の後に従わせる。(menyertakan suatu benda dengan benda lain)	a. 服従させる。味方にする。従わせる。(Mematuhi, memihak, mengikuti)	-
		b. あとにつづかせる。つづける。(Mengikuti jejak, melanjutkan)	-
		c. 尾行する。追跡する。あとを追う。(Membuntuti, mengejar, melacak jejak)	<ul style="list-style-type: none"> <li>その男は、初めえり子さんを街でみかけて、興味を持ち、後をつけて彼女の働く店がゲイバーであることを知った。(halaman 65)</li> </ul>

			<p><i>Sono otoko wa, hajime Erikosan o machi de mikakete, kyoumi o mochi, ato o tsukete kanojo no hataku mise ga geiba de aru koto o shitta.</i></p> <p>➤ Laki-laki itu pertama kali melihat Eriko di kota, lalu timbul perhatian dan dia <u>membuntutinya</u> sehingga mengetahui bahwa tempat bekerja Eriko adalah sebuah bar kaum gay.</p>
		d. つきそわせる。かしずかせる。(Mendampingi, melayani)	-
		e. 従って学ばせる。(Mempelajari)	-
3.	ある物を他の物のところまで及びつかせる。(menyertakan suatu benda ke benda lain)	a. 届かせる。行きつかせる。及ばす。到着させる。(Mengantarkan, menyertakan, menambahkan, menyampaikan)	-
		b. 増し加える。添える。(Meningkatkan, menambahkan)	-
		c. 設ける。(Membentuk/ mengadakan)	<p>• 街路樹もかすかに幼いみどりの葉をつけはじめていた。(halaman 166)</p> <p><i>Gairoju mo kasuka ni osanai midori no ha o tsukehajimeteita.</i></p> <p>➤ Pohon di pinggir jalan pun dengan samar-samar mulai <u>ditumbuhi</u> daun hijau kecil.</p>
4	身にまといつける。(dipakai di tubuh)	a. 身にまとう。着る。(Dipakai di tubuh, memakai)	-
		b. わがものとする。(Memiliki)	-
5	感覚や力を働かす。(mengfungsikan perasaan)	a. 心をむける。(Melibatkan perasaan)	-
		b. 燃えうつらせる。発火させる。	-

	dan kekuatan)	(Membakar, menyalakan api)	
		c. ともす。器具のスイッチを入れる。 (Memasang, menyalakan perkakas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 宿に着いてふとんにもぐり込み、あまりの寒さに 暖房をつけっぱなしで私はぐったりと眠り込んだ。(halaman 138) <i>Yado ni tsuite futon ni mogirikomi, amari no samuisa ni danbou o tsukeppanashi de watashi wa guttari to nemurikonda.</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Begitu sampai di penginapan saya menyelinapkan tubuh ke dalam kasur, karena sangat dingin saya tertidur dan membiarkan alat pemanasnya <u>menyala</u>.</li> </ul> </li> </ul>
6	他にあつらえる。 ( sesuai dengan yang lain)	a. 言いつける。命じる。(Menyuruh, memerintah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 「ん？」私が振り向くと、「気をつけて」と雄が言った。(halaman 137) <i>[n?] watashi ga furimuku to, [ki o tsukete] to osu ga itta.</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Saya menoleh kebelakang dan laki-laki itu berkata “hati-hati”.</li> </ul> </li> </ul>
		b. ことづける。(Menitipkan)	-
		c. 負わせる。(Memikulkan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 単になんくせをつけに来たのだ。(halaman 100) <i>Tan ni nankuse o tsukeni kita noda.</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Hanya datang untuk <u>menuduh</u> yang bukan-bukan.</li> </ul> </li> </ul>
		d. 呼ぶ。命名する。(Memanggil, memberi nama)	-
		e. 定める。(Menentukan/ memutuskan)	-
		f. 決着に至らせる。まとめる。 (Menyampaikan keputusan, menyimpulkan)	-
7	ある位置におかせる。 (menempatkan pada	a. 即位させる。(Menobatkan/ menaikan takhta)	-

	suatu posisi atau tempat)	b. すわらせる。(Mendudukan)	-
		c. 位置を占めさせる。(Menempatkan pada situasi/ tempat)	-
		d. 役を与える。(Memberikan jabatan/ tugas)	-
8	他の動詞に付いて) 常に。。。する。なれる。(melekatkan pada kata kerja lain, kebiasaan melakukan , Terbiasa)		-
9	他の動詞について、勢いのはげしい意を表し、あるいは語調を強める。(menempel pada verba, menunjukan perasaan keras/ nada yang kuat)		-
10	(主に「。。。につけて」の形で) 応じる。関する。よる。ことよせる。(menyampaikan bentuk utama dari [ ~につけて], mengenai. menurut. memberi alasan)		-



## D. INTERNET

Makna <i>Tsukeru</i> Menurut Shinmura Izura		Asahi Shinbun	
1	二つ物を離れない状態にする。(membuat keadaan dua benda menjadi tidak terpisahkan)	a. ぴったり一緒にする。くっつける。貼る。(Menyatukan, merekatkan, menempelkan)	-
		b. 書き入れる。記す。あとを残す。印する。(Mengisi, mencatat, meninggalkan jejak, memberi tanda)	-
		c. 染める。色をうつす。(Mencelupkan, mewarnai)	-
		d. 塗る。こすりつける。(Mengecat/ memoles/ menggoreskan/ melumuri, melukai)	<ul style="list-style-type: none"> <li>「パンはマーガリンやチョコクリームをつけるから脂質が高い。(2011年7月22日15時58分 <a href="http://www.asahi.com/food/news/TKY201107220435.html">http://www.asahi.com/food/news/TKY201107220435.html</a>) <i>pan wa margarin ya chokokurimu o tsukeru kara shishitsu ga takai.</i></li> <li>➤ Kandungan lemak dalam roti menjadi tinggi karena <u>diolesi</u> margarin atau krim coklat.</li> </ul>
2	ある物を他の物の後に従わせる。(menyertakan suatu benda dengan benda lain)	a. 服従させる。味方にする。従わせる。(Mematuhi, memihak, mengikuti)	-
		b. あとにつづかせる。つづける。(Mengikuti jejak, melanjutkan)	-

		c. 尾行する。追跡する。あとを追う。(Membuntuti, mengejar, melacak jejak)	-
		d. つきそわせる。かしずかせる。(Mendampingi, melayani)	-
		e. 従って学ばせる。(Mempelajari)	
	ある物を他の物のところまで及びつかせる。(menyertakan suatu benda ke benda lain)	a. 届かせる。行きつかせる。及ばす。到着させる。(Mengantarkan, menyertakan, menambahkan, menyampaikan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>取引時間中に9100円台をつけるのは9月25日以来、ほぼ2カ月ぶり。(2012年11月19日13時14分, <a href="http://www.asahi.com/business/update/1119/TKY201211190236.html">http://www.asahi.com/business/update/1119/TKY201211190236.html</a>) Torihikijikanchuu ni 9100 yen dai o tsukeru no wa 9 gatsu 25 nichi irai, hobo 2 kagetsu buri.</li> <li>➤ Selama waktu transaksi untuk pertama kalinya dalam 2 bulan sejak tanggal 25 september <u>mencapai</u> angka 9100 yen.</li> </ul>
		b. 増し加える。添える。(Meningkatkan, menambahkan)	-
		c. 設ける。(Membentuk/mengadakan)	-
4	身にまといつける。(dipakai di tubuh)	a. 身にまとう。着る。(Dipakai di tubuh, memakai)	-
		b. わがものとする。(Memiliki)	-
5	感覚や力を働かす。(menggunakan perasaan dan	a. 心をむける。(Melibatkan perasaan)	-
		b. 燃えうつらせる。発火させ	-

	kekuatan)	る。(Membakar, menyalakan api)	
		c. ともす。器具のスイッチを入れる。(Memasang, menyalakan perkakas)	-
6	他にあつらえる。(sesuai dengan yang lain)	a. 言いつける。命じる。(Menyuruh, memerintah)	-
		b. ことづける。(Menitipkan)	-
		c. 負わせる。(Memikulkan)	-
		d. 呼ぶ。命名する。(Memanggil, memberi nama)	-
		e. 定める。(Menentukan/memutuskan)	-
		f. 決着に至らせる。まとめる。(Menyampaikan keputusan, menyimpulkan)	-
7	ある位置におかせる。(menempatkan pada suatu posisi atau tempat)	a. 即位させる。(Menobatkan/menaikan takhta)	-
		b. すわらせる。(Mendudukan)	-
		c. 位置を占めさせる。(Menempatkan pada situasi/tempat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● シリーズ A で5位につけるラツィオに、負傷者が増えている。(2012年11月20日7時1分, <a href="http://www.asahi.com/sports/fb/world/goal/GOC201211200016.html">http://www.asahi.com/sports/fb/world/goal/GOC201211200016.html</a>)  <i>Seri A de 5 i ni tsukeru rajio ni, fushousa ga fuete iru.</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Meningkatkan korban cedera, Lazio <u>menempati</u> urutan ke 5 di seri A.</li> </ul> </li> </ul>
		d. 役を与える。(Memberikan jabatan/ tugas)	-

8	他の動詞に付いて) 常に。。。する。なれる。 (melekatkan pada kata kerja lain, kebiasaan melakukan , Terbiasa)	-
9	他の動詞について、勢いのはげしい意を表し、ある いは語調を強める。(menempel pada verba, menunjukan perasaan keras/ nada yang kuat)	-
10	(主に「。。。につけて」の形で) 応じる。関する。 よる。ことよせる。(menyampaikan bentuk utama dari [ ～につけて]. mengenai. menurut. memberi alasan)	-